

**MODAL SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA TAMBAK BULUSAN  
PADA WISATA PANTAI ISTAMBUL**

Skripsi  
Dikirim guna Memenuhi  
Beberapa Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Sosiologi



Oleh:  
Ulul Azmi  
1506026072

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara/i:

Nama : Ulul Azmi

NIM :1506026072

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istambul

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikiran, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Mei 2022

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Endang Supriadi, M. A

NIDN. 2015098901

Tanggal :

Bidang Metodologi dan Tata

Tulis



Naili Ni'matul Illiyyun, M.A.,

NIP. 19910110 201801 2003

Tanggal :

# PENGESAHAN

## SKRIPSI

**Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan**

**Masyarakat Desa Tambak Bulusan**

**pada Wisata Pantai Istambul**

Disusun Oleh :

Ulul Azmi

1506026072

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS.

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Hj. Misbah Zulfah Elizabeth, M.Hum.,

NIP 19620107 199903 2 001

Sekretaris/Penguji II

Endang Supriadi, M. A.,

NIDN. 2015098901

Penguji III

Drs. Sugiarto, M.Si.

NIP 19571013 198601 1 001

Dosen Pembimbing I

Endang Supriadi, M. A.,

NIDN. 2015098901

Penguji IV

Dr. Moch. Parmudi, M.Si.

NIP. 19690425 200003 1 001

Dosen Pembimbing II

Naili Ni'matul Illiyyun, M.A.,

NIP. 19910110 201801 2003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



**Ulul Azmi**

1506026072

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq serta inayah Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istambul”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat muslim, menuntun umatnya menjadi seorang ahli ilmu, bermafaat bagi sesama manusia.

Skripsi ini dibuat oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial S1 (S.Sos) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Sebagai ucapan syukur atas selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang sekaligus wali dosen.
3. Dr. Moch Parmudi, M.Si., dan Akhriyadi Sofian, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Endang Supriyadi, M.A., dan Naili Ni'matul Illiyyun, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah sudi mengorbankan waktu, pikiran dan memberikan motivasi selama bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan sehingga apa yang tidak

- diketahui penulis dapat penulis ketahui selama proses perkuliahan.
6. Seluruh civitas akademik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
  7. Masyarakat Desa Tambak Bulusan yang telah bersedia menjadi informan penelitian dalam skripsi ini.
  8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mandun dan Ibu Husnah (alm) yang telah memberikan dukungan, motivasi, selalu ada disetiap langkah dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan aamiin ya mujibassailin.
  9. Adeku Pujiyatun Najiyah semoga cepat nyusul skripsinya, Burhannudin semangat terus ya jangan lupa belajar.
  10. Bapak Mertua dan Ibu Mertua Bapak Sudarsono dan Ibu Mudrikah yang juga selalu support do'a
  11. Silvi Ayu Oktaviani selaku Istri saya yang selalu mendukung baik materi maupun non materi
  12. Keluarga besar Sosiologi 2015, teman sekelas dari awal kuliah masuk hingga bisa menyelesaikan skripsi ini
  13. Keluarga besar PMII FISIP tempat belajar ber-organisasi, belajar kepemimpinan, belajar public speaking dan tempat belajar problem solving
  14. Orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan motivasi teruntuk Muhammadi yusuf, Ichsan Hermawan, Rexi Prayogi terimakasih telah sudi menjadi support system selama mengerjakan skripsi.
  15. Seluruh pihak dan instansi terkait yang membantu mendukung proses terselesaikannya pembuatan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang diberikan. Penulis berharap semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlebih dari Allah SWT.

Atas kekurangan dan kekhilafan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja penulis sampaikan terimakasih. Semoga apa yang telah disusun oleh penulis dapat memberikan manfaat bagi para pembaca

Semarang, 2 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Ulul Azmi

1506026072

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya **Bapak Mandun** dan **Ibu Husnah (alm)** yang selalu memberikan dukungan, mencurahkan doa untuk segala kebaikan dan kesuksesan saya, menjadi motivator, kekuatan terbesar dalam hidup saya.

Almometer tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang

## **MOTTO**

*“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung.*

*Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.*

*~ Ralph Waldo Emerson ~*

## ABSTRAK

Desa Tambak Bulusan termasuk warga desa yang menyandang predikat kemiskinan. Menurut data bps.go.id per-tahun 2019-2020 warga miskin di Desa tambak bulusan meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu diangka 18.21 %. Kemiskinan menyebabkan kesejahteraan tidak merata. Peningkatan kesejahteraan ini dapat dilakukan dengan pembangunan sosial. Pembangunan sosial salah satunya menggunakan modal sosial. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bentuk modal sosial yang ada pada Desa Tambak Bulusan serta peran modal sosial pada wisata pantai istambul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tambak Bulusan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer digali dari hasil wawancara, mencari data atau dokumen dari lembaga yang bersangkutan, dan observasi secara langsung untuk melihat fenomena yang terjadi di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak yang menjadi obyek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam suatu satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan serta mendefinisikan dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial pada masyarakat Desa Tambak bulusan pada wisata pantai istambul yakni : (a) Kepercayaan atau Trust merupakan bagian yang memiliki kaitan erat dengan Masyarakat Desa Tambak bulusan pada Wisata Pantai Istambul, hal ini meliputi setiap pekerjaan yang dilakukan masyarakat dilandasi dengan kepercayaan sesame yang berperan meningkatkan kemudahan masyarakat membangun ekonomi lewat bantuan keuangan ataupun masuknya peran pemerintah. (b) Jaringan sosial meliputi partisipasi semua masyarakat dalam kegiatan (gotong royong ), membersihkan pantai berprean mejadi hubungan dalam memperkuat kerjasama sesame anggota masyarakat dalam mengelola pantai dan melestarikannya (c)Norma meliputi aturan aturan yang disepakati masyarakat agar wisata pantai berjalan terus dan lestari berperan mengikat masyarakat dalam kehidupan sehari hari baik dalam menjalankan peran dalam masyarakat maupun dalam meningkatkan ekonomi melalui wisata pantai.

Peran modal sosial pada Masyarakat Desa Tambak bulusan pada wisata pantai istambul yakni kapasitas modal sosial yang tersedia belum secara optimal dimanfaatkan untuk penanggulangan kemiskinan karena kelompok-kelompok yang tersedia memiliki keterbatasan akses untuk memberdayakan anggotanya. Selain itu, untuk perluasan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan aktualisasi diri, pada umumnya masyarakat mendapatkan informasi dari keluarga, teman, dan tetangga, sedangkan untuk minta bantuan, pada umumnya mencari bantuan dari kelompok masyarakat yang strata ekonominya setara

**Keyword:** Modal sosial, Kesejahteraan , wisata pantai

## ABSTRACT

Tambak Bulusan Village is one of the villagers who bear the title of poverty. According to bps.go.id data per year 2019-2020 the poor in Tambak Bulusan Village increased compared to previous years, which was 18.21%. Poverty causes unequal welfare. This welfare improvement can be done through social development. Social development only uses social capital. In general, the purpose of this study is to obtain the form of social capital that exists in Tambak Bulusan Village and the role of social capital in Istanbul beach tourism in improving the welfare of the people of Tambak Bulusan Village.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Primary data was extracted from interviews, looking for data or documents from the institution concerned, and direct observation to see the phenomena that occurred in Tambak Bulusan Village, Karangtengah District, Demak Regency which became the object of research. The data analysis technique in this study is by examining all available data from various sources of collected data, studying the data, analyzing, compiling in a unit which is then categorized in the next stage and checking its validity and defining by analysis according to the ability of the researcher's power to make researcher conclusions.

The results showed that the social capital of the Tambak bulusan Village Community on Istanbul Beach Tourism, namely: (a) Trust is a part that has a close relationship with the Tambak bulusan Village Community on Istanbul Beach Tourism, this includes every work carried out by the community based on the beliefs of fellow humans. play a role in increasing the ease with which the community builds the economy through financial assistance or the inclusion of the role of the government. (b) Social networks include the participation of all communities in activities (mutual assistance), cleaning the beach, pretending to be a relationship in strengthening cooperation among community members in managing the beach and preserving it (c) Norms include the rules agreed by the community so that coastal tourism can continue and be sustainable and play a role in binding the community in daily life, both in carrying out roles in society and in improving the economy through beach tourism.

The role of social capital in the Tambak bulusan Village Community on Istanbul Beach Tourism is that the available social capital capacity has not been optimally utilized for poverty reduction because the available groups have limited access to empower their members. In addition, for economic expansion, education, health and self-actualization, in general, people get information from family, friends, and neighbors, while to ask for help, they generally seek help from community groups of equal economic strata.

Keyword: Social capital, Welfare, beach tourism

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II TEORI MODAL SOSIAL, KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN DESTINASI WISATA PANTAI .....	34
A. Teori Modal Sosial .....	34
1. Trust (Kepercayaan).....	35
2. <i>Reciprocitas</i> (Timbal Balik).....	36
3. Jaringan Sosial .....	37
B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat dan Destinasi Wisata.....	40
1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat .....	40
2. Konsep Peningkatan Kesejahteraan Sosial .....	41
3. Konsep Destinasi Wisata Pantai .....	43
BAB III DESA TAMBAK BULUSAN KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK.....	47
A. Kondisi Umum Tambak bulusan.....	47

1.	Kondisi Geografis .....	47
2.	Kondisi Topografis .....	48
3.	Demografi Penduduk .....	48
B.	Profil Desa Tambak Bulusan.....	49
1.	Sejarah Desa Tambak Bulusan .....	49
2.	Visi Misi.....	50
3.	Sarana dan Prasarana .....	51
4.	Potensi Wisata Pantai Istambul.....	53
<b>BAB IV MODAL SOSIAL WISATA PANTAI ISTAMBUL DESA TAMBAK BULUSAN.....</b>		<b>56</b>
A.	Aktivitas dan Pengelolaan wisata pantai Istambul .....	56
1.	Daya Tarik Wisata .....	56
2.	Akses Masuk.....	57
B.	Komponen Modal Sosial Yang Terbangun Di Desa Tambak Bulusan..	58
1.	Kepercayaan (Trust ).....	59
2.	Jaringan Sosial .....	61
3.	Norma .....	63
<b>BAB V PERAN MODAL SOSIAL PADA WISATA PANTAI ISTAMBUL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TAMBAK BULUSAN .....</b>		<b>68</b>
A.	Kegiatan Sosial Masyarakat Pada wisata pantai istambul Dalam Meningkatkan Kesejahteraan .....	68
1.	Kegiatan Gotong Royong .....	71
2.	Musyawaharah.....	71
3.	Hubungan Kerja .....	71
4.	Syawalan atau Sedekah Desa .....	71
B.	Fungsi Modal Sosial Pada wisata pantai istambul Dalam Meningkatkan Kesejahteraan .....	72
1.	Peran Jaringan Sosial .....	73
2.	Peran Kepercayaan.....	77
3.	Peran Norma .....	79
C.	Karakteristik Modal sosial dan intervensi .....	85
1.	Karakteristiki Modali Sosial .....	85
1.	Penggunaani dalam Penanggulangan Kemiskinan .....	86
2.	Desain Intervensi .....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>92</b>

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk miskin .....	3
Tabel 2. Sarana dan prasarana Desa Tambak Bulusan .....	55
Tabel 3. Data kependudukan Desa Tambak Bulusan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Peta Desa Tambak Bulusan .....	52
Gambar 2, Jembatan kayu Pantai Istambul .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber kekayaan alam Indonesia ini salah satunya adalah laut. Laut menyimpan ikan berlimpah dan organisme yang tumbuh berkembang di dalamnya. Laut yang berada dekat dengan daratan dapat dijadikan pariwisata pantai. Pemanfaatan yang maksimal terhadap sumber kekayaan alam ini dapat meningkatkan pendapatan perkapita negara (Laura : 2018). Pendapatan perkapita yang naik otomatis warga negaranya akan ikut sejahtera. Hal ini sangat disayangkan karena pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia belum optimal sehingga memicu permasalahan sosial yaitu kemiskinan. Kemiskinan ini timbul menyebabkan masyarakat tidak sejahtera baik secara ekonomi dan sosial.

Menurut data bps.go.id per-tahun 2019-2020 warga miskin di Indonesia meningkat pesat. Pada tahun 2019-2020 kemiskinan diperkotaan lebih rendah dibandingkan kemiskinan di desa dengan jumlah penduduk kurang sejahtera dalam perkotaan pada September 2020 naik sebesar 876,5 ribu orang (dari 11,16 juta orang pada Maret 2020 menjadi 12,04 juta orang pada September 2020). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin di perdesaan meningkat 249,1 juta jiwa (dari 15,26 juta pada Maret 2020 menjadi 15,51). juta orang pada September 2020). Tahun 2020 ini warga miskin Indonesia baik di kota maupun desa mengalami peningkatan signifikan terhitung dari Jumlah penduduk kurang sejahtera September 2020 sebanyak 27,55 juta jiwa, naik 1,13 juta jiwa dibandingkan Maret 2020 dan bertambah 2,76 juta jiwa pada September 2019. Peningkatan masyarakat miskin di Indonesia disebabkan karena pertama, terjadinya inflasi yang tidak sesuai dengan rentang target 4,0 plus 1 persen. Kedua, harga komponen makanan tidak stabil dan melonjak tinggi. Ketiga, menurunnya upah riil bagi karyawan negara. Keempat, terjadinya pandemi yang menyebabkan seluruh kegiatan didalam negara terpaksa untuk diberhentikan ( BPS , 2021).

Hal ini berdampak buruk terhadap wilayah pedesaan apabila kegiatan perkotaan diberhentikan. Warga desa yang bekerja sebagai nelayan dan petani, mereka menjual ikan dan padi ke masyarakat kota. Kondisi perekonomian masyarakat kota sedang menurun sehingga penjualan ikan dan padi tidak banyak. Penjualan yang sedikit menyebabkan warga desa tidak sejahtera. Hal serupa terjadi di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Sebagian besar warga Tambak Bulusan berprofesi sebagai nelayan. Profesi sebagai nelayan ini dikarenakan letak desa tersebut berdekatan dengan laut. Warga desa tersebut memanfaatkan potensi alam yang ada disekitarnya dan dijadikan pekerjaan. Potensi alam yang melimpah pada desa ini tidak mempengaruhi kesejahteraan warganya. Laut dengan sumber kekayaan didalamnya seperti ikan, tumbuhan laut, udang dan kerang belum dimanfaatkan secara potensial.

Fokus desa ini hanyalah tambak dengan konsentrasi ikan dan udang. Kegiatan yang dilakukan desa ini hanya menjual ikan segar dan udang segar ke kota dan ke pasar terdekat. Sumber kekayaan lainnya seperti kerang dan rumput laut tidak diperjualbelikan. Jika pemanfaatan sumber daya laut dimaksimalkan seluruhnya maka warga Tambak Bulusan akan menjadi sejahtera karena tingkat pendapatan perekonomian yang tinggi. Komoditas paling tinggi Desa Tambak Bulusan adalah ikan bandeng. Ikan bandeng mampu menjadi ciri khas dari desa tersebut. Ikan bandeng di desa ini tidak hanya dijual secara mentah saja, melainkan ikan bandeng yang dijual sudah dalam pengolahan. Penjualan ikan bandeng olahan juga menjadi komoditas usaha warga sekitar. Banyak sekali olahan ikan bandeng di desa tersebut yaitu : bandeng presto, bandeng asap dan bandeng cabut duri.

Ikan bandeng ciri khas desa ini adalah pemeliharaan secara alami di tambak sehingga aromanya sedikit berbau lumpur tanah sehingga dalam pencucian harus dicuci dengan sangat bersih. Hasil alam tidak selamanya baik. Pada musim kemarau ikan-ikan di Desa Tambak Bulusan mengalami penurunan. Komoditas penjualan ikan bandeng berkurang karena faktor alam. Penjual makanan ikan bandeng juga mengalami kesusahan dalam mendapatkan bahan

baku. Selain sulitnya mendapatkan bahan baku, peminat ikan bandeng juga menurun atau dapat dikatakan sebagai lesu. Hal ini disebabkan karena bosan sehingga jarang ada yang membeli makanan olahan ikan bandeng ini. Bagi penjual juga sangat merugi karena harga bahan baku ikan bandeng mahal. Menurunnya tingkat penjualan ini menjadikan warga Desa Tambak Bulusan mendapat bantuan dari pemerintah Kabupaten Demak. Desa Tambak Bulusan termasuk warga desa yang menyandang predikat kemiskinan. Hal ini ditunjukkan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Desa Tambak Bulusan Kec. Karangtengah Kab. Demak Tahun 2013-2019

Tahun Jumlah Penduduk Miskin (%)

No	Tahun	Persentase
1	2013	13.41 %
2	2014	14.10 %
3	2015	14.44 %
4	2016	14.00 %
5	2017	15.72 %
6	2018	16.72 %
7	2019	18.21 %

Sumber : Data BPS ( Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2013 - 2019)

Kemiskinan menyebabkan kesejahteraan tidak merata. Peningkatan kesejahteraan ini dapat dilakukan dengan pembangunan sosial. Pembangunan sosial salah satunya menggunakan modal sosial.. Menurut Fukuyama (dalam Damsar, 2009:146) Modal sosial merupakan kumpulan nilai-nilai atau norma informal secara spontan yang terbagi diantara anggota suatu kelompok dan memungkinkan terjalannya kerja sama. Modal sosial memiliki pengaruh tinggi terhadap pembangunan ekonomi serta kemajuan perekonomian. Dalam penelitiannya (Fukuyama, 1999). Menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat

dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan Jejaring sosial memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan jangkauan hubungan yang luas. Modal sosial ini penting untuk dibentuk untuk mencapai kemakmuran ekonomi. Kemakmuran dalam perekonomian menjadikan kesejahteraan terwujud.

Hubungan jaringan sosial yang luas terbentuk melalui gotong royong. Dalam lingkup terkecil, gotong royong merupakan bentuk hubungan sosial. Kuantitas adanya gotong royong semakin sering akan menciptakan jaringan sosial yang semakin luas (Putnam, 2000:54). Kemudian, dari hubungan jejaring sosial akan tercipta rasa saling percaya satu sama lain. Kepercayaan ini timbul akibat adanya kerjasama, tolong menolong, dan saling membantu. Bentuk tolong menolong ini merupakan toleransi antarsesama. Islam mengajarkan konsep modal sosial melalui konsep ukhuwa (cinta persaudaraan) dalam kesatuan iman dan keyakinan. Konsep berbasis keyakinan, atau sering disebut ukhuwah Islamiyah, menjadi dasar untuk menciptakan modal sosial. Allah SWT dalam Surah Al-Hujarat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Innamā lmu'minūna ikhwatun faaşlihū bayna akhawaykum wattaqū llāha la'allakum turhamūna

Artinya :

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”*

Sebagaimana dijelaskan ayat di atas bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya agar saling damai dengan umat lain, karena sesungguhnya kita semua bersaudara. Hal tersebut dilakukan agar kita semua mendapatkan Rahmat-Nya. Banyak kegiatan lainnya yang dapat membentuk hubungan jejaring sosial yang semakin luas sehingga muncul rasa kepercayaan antar satu dengan lainnya dan

terbentuklah modal sosial (Hasbullah, 2006:192-193). Kondisi yang seharusnya ini tidak terjadi terhadap masyarakat Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak saat ini.

Masyarakat desa tersebut secara garis besar penduduknya beragama Islam dengan perbandingan 8:1 (data BAPPENAS, 2017-2019). Mayoritas masyarakat muslim tidak menjadikan masyarakat Desa Tambak Bulusan mendominasi agama non-Islam. Masyarakat desa ini saling toleransi walaupun berbeda agama mereka selalu tolong menolong dan membantu ketika tetangganya mengalami kesulitan. Kondisi ini menciptakan salah satu modal sosial dalam desa tersebut. Namun, pada tahun 2010 hingga sekarang semakin lama kondisi masyarakatnya mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial ini mencakup adanya pendatang baru di desa tersebut setiap tahunnya.

Perbedaan pendapat yang kecil memicu perdebatan yang semakin meluap hingga hilang rasa toleransi antarwarga. Konflik tersebut diawali karena kecelakaan yang tidak sengaja terjadi berupa terbaliknya perahu yang berada di tengah sungai karena human error. Peristiwa ini menjadikan pihak korban merasa dirugikan karena wisata pantai desa tersebut. Kebetulan korban ini adalah salah satu warga dari desa itu juga. Adanya konflik berkepanjangan ini menyebabkan modal-modal sosial yang terbentuk di desa tersebut hilang. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan guncangan terhadap sisi perekonomian. Diperlukan kembali untuk membangun modal-modal sosial untuk kesejahteraan masyarakatnya (Nurul, 2018 : 6-8).

Faktanya Modal sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan seperti yang terungkap dalam penelitian Triana Novytha (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan modal sosial kepercayaan mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan pengaruh variabel modal sosial terhadap variabel pengeluaran rumah tangga sebesar 78% dan pengaruh variabel modal sosial dan variabel pengeluaran rumah tangga sebesar 87%. Kontribusi masing-masing variabel adalah variable kepercayaan sebesar 9,7%, hubungan timbal balik sebesar 12,6% dan jaringan sosial sebesar 12,7%

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji modal sosial. seperti apa yang harus dibentuk dan dipertahankan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep modal sosial menunjukkan pentingnya hubungan. Dengan membangun hubungan satu sama lain dan mempertahankannya, individu dapat bekerja sama untuk mencapai hal-hal yang belum pernah dicapai sebelumnya dan meminimalkan kesulitan besar.. Syamsu Alam dan Muhammad Imam Makruf (2016) menyatakan bahwa secara faktual selain modal ekonomi (keuangan dan alat produksi), modal sosial seperti kepercayaan, kekeluargaan dan solidaritas merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kesejahteraan. Keluarga diandalkan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembangunan Sehingga modal sosial sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi sehingga muncul sebuah kesejahteraan di masyarakatnya. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul .**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apa bentuk modal sosial yang terbangun di Desa Tambak Bulusan?
2. Bagaimana peran modal sosial pada wisata pantai Istambul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tambak Bulusan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guna menggambarkan bentuk modal sosial yang telah dibangun di Desa Tambak Bulusan
2. Guna mengetahui peran modal sosial pada wisata pantai istambul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tambak Bulusan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari studi ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan menjadi materi rujukan serta daftar pustaka untuk riset dimasa depan
  - b. Diharapkan meningkatkan keilmuan dibidang sosial dan keahlian berfikir periset dengan cara analitis serta metodologis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan di daerah tersebut
  - b. Diharapkan menambah kepustakaan dan pengalaman langsung periset mengenai proses modal sosial untuk kesajahteraan masyarakat Tambak Bulusan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam rangka menciptakan riset akademik yang baik, periset memakai rujukan dari riset lebih dahulu sebagai literature review:

##### **1. Modal Sosial**

Kajian mengenai modal sosial telah dilakukan oleh Suparman Abdullah dengan "Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Komunitas Nelayan" pada tahun (2013). Penelitian ini berbentuk jurnal dan menggunakan metode literatur survey. Kajian ini menjelaskan tentang potensi pengaruh modal sosial dari warga nelayan adalah kemampuan dasar yang bisa mengefektifkan serta memunculkan kemampuan modal yang lain. Semacam kemampuan kerjasama, kerja keras, kepercayaan serta kejujuran serta kemampuan kelembagaan yang berupa badan kemasyarakatan, baik yang dibangun oleh warga itu sendiri ataupun yang dibangun oleh Pemangku kepentingan. Komunitas nelayan juga berpotensi dalam berjejaring dan mengakses dalam wujud ikatan serta komunikasi dengan masyarakat luar, misalnya dengan nelayan pada umumnya, yang melewati batas-batas geografis serta kedaerahan apalagi batas-batas negara ataupun bangsa.

Kemampuan ialah pengalaman yang bisa menguatkan kemampuan *human capital* berbentuk keahlian serta wawasannya dalam mengatur kehidupan serta kehidupannya. Warga nelayan biasanya mempunyai adat-istiadat yang bisa jadi alat dalam membina kerjasama serta kebersamaan. Oleh sebab itu, komunitas nelayan mempunyai karakteristik serta ciri sebagaimana Tonnies dengan *gemeinschaft*-nya, Durkheim dengan kebersamaan mekanisnya. Seluruh kemampuan intern dan ekstern menjadi kesempatan bagi komunitas untuk berikan warna dan perubahan pada kehidupan mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk modal sosial yang digunakan dalam membangun tingkat kesejahteraan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menitik beratkan pada hubungan modal sosial hanya untuk profesi nelayan karena penelitian ini mengkaji modal sosial diantara nelayan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bentuk modal sosial oleh seluruh warga di kecamatan bukan terfokus pada jenis profesi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sila Pertikasari, Mardiyono, Solih Mu'adi berjudul "Kajian Tentang Modal Sosial Sebagai Pendorong Peran Serta Lembaga Lokal Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Grinting, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo)" pada tahun (2016). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus dan teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive testing*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Badan Swadaya Masyarakat yang disingkat BKM sebagai pengurus kolektif warga Desa atau desa, dan sebagai lembaga, BKM dapat berperan sebagai representasi dari masyarakat warga Desa. Desa atau Desa. BKM dibentuk atas persetujuan, kesepakatan dan keputusan seluruh lapisan masyarakat yang tinggal di Desa Grinting yang dilakukan melalui musyawarah masyarakat secara bertahap, mulai dari musyawarah warga untuk warga RT sampai musyawarah desa atau desa.

Persamaan studi ini dengan milik peneliti yaitu kegiatan modal sosial yang dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya di Desa. Kesejahteraan yang dimaksud adalah penanggulangan kemiskinan dan peningkatan jumlah pendapatan asli daerah. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus yang dikembangkan. Fokus yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu peran lembaga desa dalam pengentasan kemiskinan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pengembangan masyarakat dalam memaksimalkan potensi alamnya bukan lembaga desanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Harge Threesome Widodo berjudul "Peran dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo" pada tahun (2016). Penelitian ini berbentuk jurnal dan metode pengambilan test yang digunakan ditentukan secara purposive, serta Metode analisis informasi yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dalam penelitian ditemukan bahwa modal sosial yang terbentuk di sentra industri tas dan koper Tanggulangin Sidoarjo dimulai dari keluarga, saudara, tetangga dan teman, serta tumbuh bersama dengan kebiasaan lokal masyarakat Tanggulangin Sidoarjo. Peran modal sosial adalah untuk membentuk jaringan, rasa percaya, norma sosial, kepemimpinan, dan solidaritas antara karyawan dan pengrajin tas di Tanggulangin Sidoarjo. Manfaat modal sosial pada sentra industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Tanggulangin terdapat dalam bentuk kerjasama yang baik antar mereka, pemaparan ilmu yang lebih efektif, dan komunikasi yang terjalin dengan baik. Upaya peningkatan modal sosial dilakukan dengan pembagian beban kerja dan pemberian yang dikelola secara transparan dan sesuai dengan kemampuan dan aktivitas pegawai..

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peranan modal sosial yang digunakan untuk

meningkatkan perekonomian. Pada penelitian ini modal sosial digunakan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peran modal sosial digunakan untuk mengembangkan potensi desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik pengambilan datanya. Teknik pengambilan information pada penelitian ini menggunakan kuisisioner sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengambilan datanya menggunakan wawancara dan pengamatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Azhari dan Muhammad Kholid Mawardi berjudul "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang)" pada tahun (2018). Penelitian ini berbentuk jurnal dan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang diperoleh bahwa peran modal sosial bagi UKM (Rumah Maakan Padang) dapat mempengaruhi eksposisi pengembangan usaha, yaitu: 1) Terbentuknya grup HIMATOS di sekitar Kota Malang membangkitkan antusiasme dalam dampak luas dari jejaring sosial yang akan membuat banyak orang tetap berhubungan satu sama lain dan dapat menciptakan kepercayaan satu sama lain. 2) kepercayaan atau trust sangat berpengaruh dalam tingkat adopsi inovasi. Kekuatan kepercayaan yang tinggi dapat menjadi bentuk kepercayaan yang ada di lingkungan HIMATOS sehingga dapat mencapai tujuan bersama. 3) Tipologi modal sosial dalam HIMATOS mengarah pada modal sosial penghubung yang bersifat terbuka dan memiliki sikap solidaritas yang baik antar anggota dalam kelompok.

Penelitian dengan sumber jurnal yang sama-sama membahas unsur modal sosial yaitu jaringan atau network dan trust atau kepercayaan dan ada juga penjelasan yang termasuk dalam kategori tipologi modal sosial yaitu pembahasan jurnal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lebih fokus

pada peran modal sosial dalam keberlanjutan pariwisata, sedangkan peneliti lebih fokus pada optimalisasi keberlanjutan pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Maulida Imaniah yang berjudul "Peran Modal Sosial Pada Keberlangsungan Usaha Koperasi (Studi Pada Koperasi Al-Wardah Unit Simpan Pinjam Sidoarjo: pada tahun (2016)). Penelitian ini berbentuk jurnal dan teknik analisis information dalam penelitian ini menggunakan aktivitas dalam analisis information menurut Miles and Huberman (1984) yaitu information decrease, information show, dan end drawing atau check. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik untuk menguji validitas datanya. Kajian ini menunjukkan bahwa peran modal sosial sangat mendukung kelangsungan usaha Koperasi Simpan Pinjam Al-Wardah yang dijelaskan sebagai berikut: 1) Jaringan berperan untuk memperlancar peningkatan jumlah modal, sehingga memudahkan dalam menambah anggota baru dan dapat memperoleh informasi tentang watak, sifat dan kondisi perekonomian masyarakat setempat. setiap anggota koperasi yang akan mengajukan pembiayaan, 2) norma (standar) dapat menjadi pedoman bagi koperasi dalam mengambil tindakan, dan meningkatkan sumber daya manusia serta perbaikan pola syariah yang sedang berjalan dengan sanggar, 3) kemudian untuk amanah atau (trust) berperan dalam menekan biaya operasional, dapat meningkatkan efisiensi koperasi simpan pinjam Al – Wardah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa modal social yang ada pada masyarakat tambak bulusan digunakan untuk pendapatan ekonomi. Perbedaannya ialah sumber jurnal lebih difokuskan pada peran modal sosial pada keberlangsungan usaha tersebut, sementara peneliti lebih berfokus pada optimalisasi dalam keberlangsungan pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Regita dan Hartuti Purnaweni yang "berjudul Pantai Glagah Wangi di Desa Tambak Bulusan, Kabupaten Demak: Adakah Potensi Untuk Dikembangkan?"

pada tahun 2019. Penelitian ini berbentuk jurnal dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, juga menggunakan kajian pustaka serta observasi awal untuk pengumpulan information. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pantai Tambak Bulusan belum terkenal dikalangan pengunjung wisata jika dibandingkan dengan Pantai Morosari yang keberadaannya telah dikenal oleh wisatawan baik lokal maupun luar daerah Kabupaten Demak, namun Pantai Glagah Wangi merupakan pantai yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Demak melalui Peraturan Daerah Bupati Demak Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Demak Tahun 2019, yang memasukkan Pantai Glagahwangi di dalamnya. Tentunya pengembangan ini didasarkan pada potensi pantai.

Persamaan penelitian ini dengan sumber jurnal tersebut ialah sama-sama berlokasi di Tambak Bulusan, dengan obyek kajian sama namun dalam penelitian yang akan dikaji nantinya peneliti lebih banyak menjelaskan mengenai potensi yang ada di wisata tersebut secara terperinci dengan memunculkan ada dengan memunculkan adanya dampak positif terhadap pengembangan wisata tersebut

## **2. Kesejahteraan Masyarakat**

Penelitian yang dilakukan oleh Budhi Cahyono dan Ardian Adhiatma dengan judul “Peranan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo” Tahun (2012). Penelitian ini berbentuk jurnal dan pengumpulan data menggunakan focus group discussion (FGD) dengan responden, dan observasi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa modal sosial di pedesaan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat pedesaan untuk meningkatkan perannya dalam berbagai kegiatan khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Berbagai fasilitas modal sosial yang ada sebenarnya telah memberikan wadah bagi masyarakat pedesaan untuk ikut memikirkan peningkatan kesejahteraan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bentuk modal sosial yang digunakan dalam mengembangkan potensi daerah di desa. Potensi yang ada di desa ini akan dikembangkan menjadi objek wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang akan dikembangkan menjadi potensi. Dalam penelitian ini objek yang dikembangkan adalah lahan pertanian tembakau, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah objek pantai.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah dan Irham Zaki berjudul “Pengelolaan Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Baitul Maal Hidayatullah Surabaya)” pada (2020). Penelitian ini berbentuk jurnal dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis eksplanatori dengan menjelaskan hasil wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam aspek modal sosial menciptakan sesuatu yang positif bagi informan, adanya jaringan yang luas membuat para informan memiliki hubungan yang baik satu sama lain. Adapun aspek kesejahteraan menurut maqashid syariah, masyarakat menjadi lebih sejahtera dengan bantuan beasiswa dai yang tangguh, baik dari agama, akal, jiwa, keturunan, maupun peningkatan harta. Dapat disimpulkan bahwa modal sosial dengan norma, jaringan, dan indikator kepercayaan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek Maqashid Syariah...

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya pengelolaan modal sosial yang digunakan dalam membangun tingkat kesejahteraan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menitik beratkan pada terbentuknya modal sosial pada wisata Pantai Istanbul,

sedangkan pada penelitian tersebut objeknya adalah Lembaga Sosial Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Surabaya. Pada penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam berjudul “Identifikasi Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tebu Ali Wafa Di Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang)” pada tahun (2013). Penelitian ini berbentuk artikel serta memakai teknik kualitatif deskriptif. Pola pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan kasus ialah dengan memakai konsep deskriptif-analitis. Hasil riset ini menarangkan kalau modal social yang bertumbuh dalam warga dusun ikut berfungsi dalam penanganan kasus yang dialami oleh warga. Situasi modal social yang terdapat dalam golongan ini lumayan besar. Tingkat kepercayaan, kerjasama, solidaritas, tindakan kebersamaan serta keikutsertaan dalam keadaan yang damai. Dan ada akibat signifikan dari unsur-unsur modal social kepada keselamatan petani tebu.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk modal sosial yang digunakan dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini terdapat peran modal sosial dan pengaruh yang dapat dihadapi petani tebu meskipun pemerintah absen dalam hambatan dan kendala pertanian. Serta modal sosial memberi manfaat untuk petani guna menyelesaikan issue pertanian yang bersifat lokal. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek yang akan dikembangkan untuk dijadikan potensi. Pada penelitian ini obyek yang dikembangkan adalah pada kelompok tani tebu sedangkan penelitian yang akan dilakukan obyeknya pantai.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Modal Sosial**

Penelitian ini akan dikaji dengan teori modal sosial milik Fukuyama (2002) Modal sosial yang dikemukakan ini dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma casual yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka (Francis Fukuyama, 2002: xii). Sehingga teori ini akan digunakan untuk mengkaji compositions serangkaian nilai dan norma terutama pada masyarakat Desa Tambak Bulusan. Kemudian, teori juga akan digunakan dalam mengungkap bentuk-bentuk kerjasama diantara masyarakat desa tersebut dalam meningkatkan potensi pantainya. Dalam teori modal sosial menurut Fukuyama (2002) terdapat Tiga unsur utama dalam modal sosial. Tiga unsur tersebut yaitu :

#### **a). Trust (Kepercayaan)**

*Trust* bisa memicu seseorang untuk bersatu dan bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam beraktivitas ataupun melakukan sesuatu yang produktif. Kepercayaan dapat mendorong seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain untuk memunculkan kegiatan atau tindakan bersama yang produktif. Pada penelitian ini kepercayaan merupakan hal penting dalam timbulnya kerjasama. Adanya rasa saling percaya diantara warga masyarakat desa maka kegiatan kerjasama akan berjalan baik. Kerjasama tidak akan berjalan apabila satu sama lain tidak memiliki kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan produk dari norma-norma sosial yang sangat penting yang kemudian menunculkan modal sosial. Pada penelitian ini bentuk kepercayaan dapat timbul pada masyarakat terkait dengan wisata tersebut.

Kepercayaan masyarakat sekitar akan adanya wisata Pantai Istanbul, dalam hal ini masyarakat sekitar percaya pada pemberdayaan wisata dapat menimbulkan kesejahteraan untuk masyarakat sekitar, termasuk pada usaha pemerintah setempat yang mengelola tempat wisata tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai destinasi keindahan wilayah yang efeknya dapat memperuntungkan masyarakat setempat. Fukuyama (2002), menyebutkan *trust* sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas-komunitas itu. Norma-norma sosial yang kooperatif dapat diwujudkan melalui kegiatan saling membantu dan tolong menolong diantara masyarakat sehingga muncul kepercayaan.

Trust (kepercayaan) dalam masyarakat Desa Tambak Bulusan menjadi suatu kebutuhan, bukan sekedar bagi masyarakat namun juga antara masyarakat dengan pemerintahan serta diperlukan sebuah kepercayaan karena ketika muncul kepercayaan itu sendiri dapat tercipta sebuah proses kerjasama yang diharapkan. Kecurigaan antar pengelola pariwisata tambak bulusan akan berkurang, bahkan tidak ada.

Kepercayaan yang terkait dalam hal ini adalah ketika pemerintah setempat menghidupkan wisata ini dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat setempat untuk mengelola wisata tersebut, yang awalnya tidak terlihat kemudian dimunculkan dan diolah sebaik mungkin bersama masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membuka sebuah peluang baru bagi masyarakat, termasuk bagi pemerintah itu sendiri dengan memperlihatkan kepada khalayak umum akan adanya wisata atau potensi kepariwisataan pada wilayah

tersebut. Dalam konsep kepercayaan itu sendiri kemudian masyarakat dituntun untuk berfikir bagaimana tempat wisata tersebut bisa memiliki daya tarik, nilai lebih yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat setempat. Ketika masyarakat percaya terhadap pengelolaan yang dilakukan pemerintah, pada saat itu pemerintahpun dapat mempercayakan pada masyarakat terkait dengan keikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan wisata tersebut.

b). Reciprocitas (Timbal Balik)

Menurut Fukuyama (2002) timbal ini merupakan bentuk saling membantu dan memberi diantara masyarakat. Masyarakat yang saling timbal balik mengindikasikan modal sosial sudah terbentuk. Adanya timbal balik ini disebabkan karena saling percaya akhirnya saling membantu dan timbal balik akan memperkuat modal sosial ini pada warga Desa Tambak Bulusan.

Timbal balik antara masyarakat tambak bulusan dengan pemerintah berperan penting dalam pengelolaan pariwisata guna lebih baik. Timbal balik antara masyarakat dan pemerinah dapat terlihat ketika pemerintah bersama masyarakat mengelola wisata tersebut tanpa sadar masyarakat dan pemerintah dapat memberikan manfaat postif antara keduanya. Hal ini konsep timbal balik dalam modular sosial berkaitan dengan berbagai segi aspek yang ditimbulkan, seperti munculnya aspek *ekonomi*, aspek ini merupakan aspek yang mutlak ada dan diharapkan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat setempat dan wilayah tersebut. Adanya wisata ini membuat masyarakat dan pemerintah berfikir bagaimana harus menciptakan keindahan yang dapat diciptakan guna memperindah kota bahwa terdapat destinasi yang dapat menarik wisatawan untuk singgah pada wisata tersebut. Secara tidak langsung pemerintah dapat merasakan

manfaatnya begitupun pada masyarakat setempat. Bagi masyarakat merasakan manfaat adanya wisata tersebut masyarakat berfikir untuk memajukan wisata serta mengumpulkan berbagai elemen masyarakat sekitar untuk dapat berpartisipasi dalam kemajuan destinasi tersebut. Timbal balik yang diberikan masyarakat ataupun pemerintah tambak bulusan dapat menjadikan suatu titik ukur agar lebih maju.

Dengan menerima dan membantu satu sama lain antar manajer yang muncul dari interaksi sosial, mereka dapat membuat mereka lebih peka satu sama lain pengelola.

c). Jaringan Sosial

Menurut Fukuyama (2005) jaringan sosial ini akan terbentuk setelah unsur kepercayaan dan timbal balik telah dilakukan. Unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa dipasar. Kepercayaan dan timbal balik akan memunculkan interaksi sosial dimana antarawarga masyarakat dapat saling berhubungan baik itu membentuk organisasi maupun perkumpulan untuk membangun potensi pantai di desa tersebut secara bersama-sama.

Jaringan sosial yang terjadi dalam pengelolaan pariwisata merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dan individu antar kelompok-kelompok dan antara individu dengan kelompok masyarakat.

Pada konsep jaringan pada modal sosial ini terlihat setelah adanya kepercayaan pemerintah dan masyarakat serta sebaliknya dan setelah adanya timbal balik antara keduanya. Kepercayaan yang dihasilkan serta hubungan timbal balik antara keduanya menentukan adanya interaksi sosial yang timbal setelah kedua konsep tersebut saling berhubungan.

Hubungan timbal balik antara berbagai belah pihak memunculkan interaksi sosial yang ada di dalamnya, seperti interaksi yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat setempat. Pada penelitian yang akan diteliti ini terlihat adanya jaringan sosial yang ditimbulkan seperti interaksi sosial kelompok nelayan yang ikut serta dalam pemberdayaan wisata tersebut, kelompok pedagang, pegiat sosial yang dalam hal ini terlihat adanya kelompok pemuda pembangun desa. Kelompok-kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana memajukan wisata desa tersebut, mensosialisasikan kepada khalayak umum bahwa desa dan kota tersebut memiliki nilai keindahan yang dapat dinikmati oleh setiap wisatawan yang berkunjung. Pada sisi lain adanya wisata tersebut sedikit banyaknya dapat memberikan sebuah peluang lapangan pekerjaan pada masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan pemerintah dan masyarakat setempat untuk bersama mensejahterakan wilayah tersebut. Interaksi sosial ini nantinya menjadi sebuah hal yang dapat memperkuat serta memajukan wisata tersebut, termasuk memunculkan berbagai macam kelompok-kelompok yang dapat ikut serta memberikan bantuan terkait proses kemajuan wisata.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan memperlihatkan bagaimana proses modal sosial tersebut berperan dalam proses kesejahteraan yang ditimbulkan adanya wisata pantai Istanbul ini. Peneliti berusaha memadukan bagaimana modal sosial tersebut saling terkait dengan fakta lapangan, yang nantinya akan peneliti jelaskan pada proses olah data. Termasuk pada konsep kepercayaan, timbal balik dan interaksi sosial pada modal sosial menjelaskan bahwa apa yang dikatakan dalam teori Fukuyama berkaitan dan sesuai dengan fakta lapangan yang ada.

Supriono (2008) mengemukakan jika modal sosial merupakan hubungan yang tercipta dan norma-norma yang menghasilkan mutu serta jumlah ikatan social dalam warga dalam cakupan yang besar, yakni selaku penghubung sosial yang menjaga kesatuan warga dengan cara bersama-sama. Coleman (1999), modal social merupakan keahlian seseorang dalam bekerja sama, untuk menggapai tujuan bersama, dalam bermacam komunitas serta asosiasi. Burt (1992) mendeskripsikan modal social selaku keahlian seseorang dalam berteman dengan yang lain kemudian menjadi kekuatan yang penting tidak hanya dalam perekonomian namun disetiap aspek lain dari kehadiran sosial.

Fukuyama (1995) mendeskripsikan modal sosial yaitu sekumpulan nilai ataupun norma informal bersama di antara anggota komunitas yang dapat terjadi kerjasama di antara mereka. Cox (1995) mendeskripsikan modal social yaitu serangkaian proses ikatan manusia yang didukung oleh jaringan, norma, serta kepercayaan social yang membolehkan koordinasi serta kerjasama yang berdaya guna serta efisien agar saling profitabel. Aspek kepercayaan merupakan bagian penting pembuat modal social di pedesaan, sedangkan pandangan yang lain (kerjasama, jaringan kegiatan), tidak dapat tercipta dengan baik bila tidak dilandasi oleh terjadinya ikatan saling percaya (*mutual-trust*) dampingi antar anggota. Kerjasama yang kuat serta jaringan yang tercipta dalam warga merupakan bertumbuhnya ikatan operasional serta saling percaya diantara warga dalam aspek social budaya, ekonomi serta pemerintahan. Dalam kehidupan social di pedesaan, penafsiran kepercayaan sepatutnya tidak cuma diamati seperti permasalahan individu ataupun intrapersonal, namun juga melingkupi pandangan ekstrapersonal serta intersubjektif.

## 2. **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi KBBI, 2005:1011) kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu: kesejahteraan yang berarti suatu hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, damai, sejahtera, dan selamat, dan masyarakat yang berarti jumlah orang dalam satu kelompok. aspek-aspek tertentu yang membentuk kehidupan budaya. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna konsep harkat dan martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator, yaitu: rasa aman (security), kesejahteraan (welfare), kebebasan (freedom). dan identitas (identitas). Indikator-indikator tersebut merupakan hal-hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang menciptakan rasa aman, sejahtera, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Rosni, 2017).

Menurut UU no. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Dari undang-undang di atas, kita dapat mengamati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kita bisa menghubungkan kebutuhan materi dengan pendapatan yang nantinya akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan rohani kita dihubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketenteraman hidup (UU No. 11 Tahun 2009).

Secara umum periset dapat merumuskan jika penafsiran kesejahteraan warga merupakan situasi terpenuhinya keinginan

material, kebatinan, serta social warga untuk mendukung mutu hidup alhasil terbebas dari kekurangan, kebodohan ataupun kecemasan baik lahir serta batin yang bisa menghasilkan atmosfer nyaman, rukun, serta aman. Dalam mencukupi keinginan hidup sehari.

### 3. **Indikator Kesejahteraan**

Badan Pusat Statistik (2015) memberikan delapan indikator untuk mengenali tingkat kesejahteraan, yakni pemasukan, konsumsi ataupun pengeluaran keluarga, situasi tempat bermukim, sarana perumahan, kesehatan anggota keluarga, keringanan mendapatkan jasa kesehatan, keringanan memasukkan anak ke tahapan pembelajaran, serta keringanan mendapatkan sarana transportasi. (2015), Bersumber pada patokan itu diberi angka setelah dijumlahkan serta hasilnya diberi angka seperti pada Bagan 1 yakni angka 11-15 angka 3, angka 6- 10 angka 2 serta angka 1- 5 angka 1.

#### 1. Konsumsi dan pengeluaran

Indikator pengeluaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 item, yaitu:

##### a. Tinggi

Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluarannya dapat dikatakan tinggi jika pengeluaran keluarga yang dihitung per bulannya  $> \text{Rp. } 5.000.000,-$ .

##### b. Sedang

Kriteria kesejahteraan ekonomi termasuk dalam kategori sedang jika pengeluaran keluarga per bulan adalah  $\text{Rp. } 1.000.000 - \text{Rp. } 5.000.000$ .

##### c. Rendah

Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran termasuk dalam kategori rendah jika pengeluaran keluarga per bulan  $< \text{Rp. } 1.000.000$ .

## 2. Kondisi tempat tinggal

Ada 5 indikator perumahan yang dinilai, yaitu jenis atap, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. 5 item tersebut kemudian akan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

### a. Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari dinding atau kayu bermutu tinggi, lantainya dari ubin atau keramik atau kayu bermutu tinggi, dan atapnya dari seng atau genteng atau sirap atau asbes (BPS, 2012).

### b. Semi Permanen

Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah dinding atau bata tanpa plester atau kayu mutu rendah, lantainya terbuat dari genteng atau semen atau kayu mutu rendah dan atapnya seng atau genteng atau sirap atau asbes (BPS, 2012).

### c. Tidak permanen

Sedangkan rumah tidak tetap adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu atau papan atau daun), lantainya dari tanah dan atapnya dari daun atau atapnya dicampur dengan genteng atau seng bekas dan sejenisnya (BPS, 2012).

## 3. Fasilitas tempat tinggal

Indikator fasilitas hunian yang dinilai terdiri dari 12 item yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas toilet, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Lengkap

Indikator ini berarti fasilitas perumahan tersebut sudah memiliki 12 item tersebut di atas dalam kondisi baik atau layak untuk digunakan.

b. Cukup

Indikator ini berarti jika fasilitas hunian memiliki fasilitas minimal lebih dari 6 item yang dinyatakan dalam kondisi layak pakai.

c. Tidak cukup

Indikator ini berarti jika fasilitas hunian memiliki fasilitas kurang dari 6 item dinyatakan dalam kondisi layak pakai.

4. Kesehatan

Indikator kesehatan anggota keluarga diklasifikasikan menjadi 2 item, yaitu:

a. Bagus

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga paling sedikit <25% dari hidupnya berada dalam kondisi .

b. Cukup

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga memiliki persentase sehat pada kisaran 25% - 50% dibandingkan dengan sakit.

c. Tidak cukup

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga memiliki persentase kesehatan di bawah rata-rata atau >50% dari hidupnya berada dalam kondisi sakit.

5. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak ke rumah sakit terdekat, jarak ke toko obat, penanganan obat, harga obat, dan alat kontrasepsi. 5 item tersebut kemudian akan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Mudah

Golongan ini berarti jika semua 5 item dari penjelasan di atas telah terpenuhi.

b. Cukup

Golongan ini berarti jika 5 item dari penjelasan di atas tidak terpenuhi, tetapi tidak lebih dari 2 item atau minimal 3 item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

c. Sulit

Kelompok ini berarti lebih dari 5 item dari penjelasan di atas tidak terpenuhi atau lebih dari 3 item indikator tidak terpenuhi.

6. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

Indikator kemudahan memasukkan anak ke dunia pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. 3 item tersebut kemudian akan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Mudah

Kelompok ini berarti 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dunia pendidikan telah terpenuhi.

b. Cukup

Kelompok ini berarti dari 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dunia pendidikan, salah satunya tidak terpenuhi.

c. Sulit

Kelompok ini berarti dari 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dunia pendidikan, hanya 1 indikator yang dapat terpenuhi.

7. Kemudahan mendapatkan transportasi

Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri dari 3 item yaitu biaya kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. 3 item tersebut kemudian akan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Mudah

Kelompok ini menunjukkan bahwa ketiga item kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapatkan transportasi dapat terpenuhi.

b. Cukup

Grup ini menunjukkan bahwa 3 item dari Kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapatkan transportasi sudah memiliki salah satu indikator yang belum terpenuhi.

c. Sulit

Kelompok ini menunjukkan bahwa 3 item kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapatkan transportasi, hanya 1 indikator yang terpenuhi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial yang alami dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang mendalam

antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2004). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu wilayah populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan aktual (Danim, 2013:41). Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menghasilkan data deskriptif dan deskriptif berupa kata-kata yang meliputi data langsung dan tidak langsung yang diperoleh dari sumber atau informan yang diamati.

## 2. Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu menyajikan hasil penelitian dengan deskripsi kalimat dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer digali dari hasil wawancara, mencari data atau dokumen dari lembaga yang bersangkutan, dan observasi secara langsung untuk melihat fenomena yang terjadi di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak yang menjadi obyek penelitian.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Purhantara (2010:80) yaitu sumber catatan, arsip, bukti dan laporan historis yang disusun secara teratur serta dikomentari dengan cara publikasi. Data sekunder pada penelitian ini adalah bahan referensi dan studi literature melalui jurnal, buku, skripsi dan thesis. Pemilihan sumber data sekunder ini harus memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Cara pemilihan sumber data sekunder menurut Purhantara (2010:81) yaitu

1. Sumber bahan referensi sesuai dengan penelitian
2. Sumber data yang dijadikan referensi harus mampu memberikan detail data sesuai dengan rumusan masalah
3. Relevansi dan konsistensi sumber data yang dijadikan referensi

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Observasi

Pemantauan atau observasi ialah salah satu perlengkapan pengumpulan informasi yang penting pada penelitian kualitatif. Mencermati berarti membuktikan kejadian di lapangan lewat panca indera, kerap kali dengan instrumen ataupun alat, serta merekamnya buat tujuan objektif (Creswell, 2015).

Periset memakai pengamatan langsung ataupun tersamar, dimana periset dalam melaksanakan pengumpulan informasi melakukannya secara jelas pada sumber informasi (informan) jika sedang melaksanakan riset, jadi objek mengenali dari awal hingga akhir mengenai aktivitas periset. Tetapi pada disaat bersamaan periset juga memakai cara terbuka ataupun tersamar dalam melaksanakan observasi, perihal ini dilakukan untuk keamanan jika informasi yang dicari merupakan informasi yang sedang dirahasiakan, (Sugiyono, 2014).

Peneliti memilih Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak karena wilayah Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak merupakan wilayah dengan kondisi sosial yang menarik, Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Sayung dan Kecamatan Bonang.

#### b. Wawancara terstruktur (*structured Interview*)

Riset ini memakai wawancara tersusun sebagai salah satu Metode pengumpulan data. Dalam wawancara tersusun ini periset mempersiapkan instrumen studi berbentuk pertanyaan-pertanyaan tercatat yang variatif, serta dengan tanya jawab tersusun ini tiap informan diberi pertanyaan serupa, setelah itu periset menulis hasil dari tanya jawab dari wawancara tersebut (Sugiyono, 2014).

Pada studi ini penentuan informan menggunakan cara *purposive sampling*, dimana metode pengumpulan sampel dengan estimasi tertentu. Estimasinya berupa informan yang dianggap sangat paham mengenai apa yang periset harapkan, ataupun bisa jadi informan adalah seorang pemimpin ataupun pemangku kepentingan alhasil akan mempermudah riset menjelajahi obyek ataupun suasana social yang diawasi. Pada metode ini bertujuan memusatkan pengumpulan informasi dengan keinginan lewat pemilihan serta penentuan informan yang betul-betul memahami data dan diyakini menjadi sumber informasi (Sugiyono, 2010 : 298).

Pada studi ini periset melaksanakan tanya jawab dengan informan-informan yang mempunyai sumber informasi yang relevan dengan riset ini, antara lain yaitu : Ketua Paguyuban Ojek Perahu Wisata Pantai Istanbul Bapak Siswanto, Ketua Paguyuban Pedagang Pantai Istanbul Bapak Solihin, Kepala Desa Tambak Bulusan Bapak Ahmad Habibullah, dan masyarakat yang lokasinya berada di pesisir pantai yang akan dijadikan sebagai obyek wisata. Alasan pemilihan informan ini yaitu dikarenakan kepala desa dan paguyuban ojek perahu merupakan pihak terkait dalam penentuan potensi wilayah pantai tersebut. Kepala Desa juga sebagai pemimpin di desa tersebut sehingga kepala desa merupakan pihak yang penting dalam pengembangan potensi pantai. Kemudian, alasan pemilihan informan masyarakat dekat pantai yang akan dijadikan obyek wisata karena mereka paham mengenai karakteristik pantai tersebut.

Dalam perihal ini periset mengajukan pertanyaan pada informan untuk menggali data dengan cara yang sesuai dan terbuka. Informasi yang didapat lewat tanya jawab itu kemudian dituangkan dalam wujud narasi deskriptif sebagaimana kondisi ataupun situasi dalam warga Tambak bulusan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencatat peristiwa dan rekam jejak peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga merupakan pengabdian momen penting dalam suatu penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, lukisan, ataupun karya-karya monumental dari seorang. Dokumen dijadikan informasi tambahan ataupun informasi penguat dari hasil yang didapat lewat pemantauan serta tanya jawab (Sugiyono, 2014).

4. **Teknik Analisis Data**

Metode analisa data dalam riset ini memakai teknik kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari bermacam sumber informasi yang terkumpul, mempelajari informasi, mengamati, menata dalam suatu dasar yang setelah itu dikategorikan pada langkah selanjutnya dan memeriksa keabsahan serta mendefinisikan dengan analisis sesuai dengan keahlian periset untuk membuat kesimpulan periset (Moleong, 2007: 248). Analisa data ialah pengorganisasian informasi, memisahkan informasi, serta menemukan data yang penting. Pada langkah ini ada instrument yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Penyusunan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun secara sistematis. Data ini berupa catatan lapangan dan hasil wawancara disusun agar lebih mudah dipahami. Sesudah prosedur mendapatkan data-data dari hasil pemantauan, interview serta pula dokumentasi, tahap berikutnya merupakan mengklasifikasikannya sesuai dengan kasus yang dicermati lalu informasi disusun serta dianalisis dengan memakai tata cara deskriptif. Pada bagian ini peneliti hendak menganalisa sesuai dengan informasi yang telah diperoleh sepanjang proses riset berjalan.

b. Mengolah Data

Mengolah data yaitu menyatu padukan antara hasil wawancara yang didapatkan dengan data sekunder. Kemudian, menyaring data secara terperinci agar lebih jelas. Setelah terperinci jelas, maka data akan dimasukkan kedalam unit-unit susunan dan memasukan kedalam pola-pola agar lebih efektif.

c. Menyampaikan Data

Data yang telah diorganisasikan dan telah menjadi data yang terpola sesuai dengan unit-unit susunan akan dipilah lagi bagian terpenting. bagian terpenting ini merupakan seleksi apakah data tersebut pantas untuk disampaikan atau tidak. data yang telah diseleksi akan disampaikan kepada masyarakat pembaca agar memberikan manfaat dalam segala bidang keilmuan.

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan model induktif, dijelaskan bahwa teorisasi induktif menggunakan teori sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian (Sukardi, 2011 : 157). Pada penelitian ini peneliti berfokus pada analisis data kualitatif model induktif, dimana suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu dengan teori sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian..

**H. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan

D. Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka

F. Kerangka Teori

G. Metode Penelitian

H. Sistematika Penulisan

**BAB II KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN TEORI MODAL SOSIAL**

A. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan
  2. Peningkatan Kesejahteraan
  3. Indikator Kesejahteraan
- B. Teori Modal Sosial
1. Modal Sosial
    - a) Pengertian Modal Sosial
    - b) Unsur Modal social
    - c) Tipe Model social
- C. Destinasi Wisata Pantai
1. Pengertian Destinasi Wisata
  2. Jenis Destinasi Wisata
  3. Destinasi Wisata

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Gambaran Umum Wisata Pantai Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak

- A. Kondisi Geografis Desa
1. Profil Wilayah
  2. Sejarah Desa Tambak Bulusan
  3. Visi – Misi
  4. Sarana dan Prasarana
  5. Demografi Penduduk
  6. Potensi Wisata

### **BAB IV MODAL SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TAMBAK BULUSAN PADA WISATA PANTAI ISTAMBUL**

- A. Aktivitas dan Pengelolaan wisata pantai Istambul
- B. Bentuk Modal Sosial Yang Terbangun Di Desa Tambak Bulusan

### **BAB V PERAN MODAL SOSIAL PADA WISATA PANTAI ISTAMBUL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TAMBAK BULUSAN**

- A. peran modal sosial pada wisata pantai istambul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tambak Bulusan

B. Peningkatan kesejahteraan masyarakat pada wisata Pantai  
Istambul

**BAB VI PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

**B. Saran**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## BAB II

### TEORI MODAL SOSIAL, KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN DESTINASI WISATA PANTAI

#### A. Teori Modal Sosial

Supriono (2008) berpendapat bahwa modal sosial adalah hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat secara besar-besaran, yaitu sebagai substansi. Kohesi sosial memelihara kesatuan anggota masyarakat satu sama lain. Coleman (1999), modal sosial adalah kemampuan orang untuk bekerja sama, untuk mencapai tujuan bersama, dalam kelompok dan organisasi yang berbeda. Burt (1992) mendefinisikan modal sosial sebagai kemampuan orang untuk saling berhubungan dan kemudian menjadi kekuatan yang sangat penting tidak hanya untuk kehidupan ekonomi tetapi juga untuk semua aspek kehidupan lainnya.

Fukuyama (1995) mendefinisikan modal sosial sebagai seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara anggota kelompok yang memungkinkan kerjasama di antara mereka. Cox (1995) mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian proses relasional antara orang-orang yang didukung oleh jaringan sosial, norma dan keyakinan yang memungkinkan koordinasi dan kerjasama yang efektif dan efisien karena kepentingan bersama dan kepentingan bersama. Aspek kepercayaan merupakan komponen utama pembentukan modal sosial di pedesaan, sedangkan aspek lainnya (kerjasama, jejaring) tidak akan terbentuk dengan baik jika tidak dilandasi dengan pembentukan kepercayaan, hubungan saling percaya antar anggota masyarakat. Kekuatan kerjasama dan jaringan yang terbentuk dalam masyarakat adalah berkembangnya hubungan yang aktif dan saling percaya antar anggota masyarakat dalam bidang sosial budaya, ekonomi, dan pemerintahan. Dalam kehidupan sosial pedesaan, konsep kepercayaan seharusnya tidak hanya dilihat sebagai masalah pribadi atau internal, tetapi juga mencakup aspek diplomatik dan interpersonal.

Penelitian ini akan dikaji dengan teori modal sosial milik Fukuyama (2002) Modal sosial yang dikemukakan Ini dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai dan norma informal yang dimiliki bersama di antara anggota kelompok masyarakat untuk menciptakan kerja sama di antara mereka (Francis Fukuyama, 2002: xii). Sehingga teori ini akan digunakan untuk mengkaji compositions serangkaian nilai dan norma terutama pada masyarakat Desa Tambak Bulusan. Kemudian, teori juga akan digunakan dalam mengungkap bentuk-bentuk kerjasama di antara masyarakat desa tersebut dalam meningkatkan potensi pantainya. Dalam teori modal sosial menurut Fukuyama (2002) terdapat Tiga unsur utama dalam modal sosial. Tiga unsur tersebut yaitu :

#### **1. Trust (Kepercayaan)**

Kepercayaan dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. Pada penelitian ini kepercayaan merupakan hal penting dalam timbulnya kerjasama. Adanya rasa saling percaya diantara warga masyarakat desa maka kegiatan kerjasama akan berjalan baik. Kerjasama tidak akan berjalan apabila satu sama lain tidak memiliki kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan produk norma sosial yang sangat penting, dari mana modal sosial lahir. Pada penelitian ini bentuk kepercayaan dapat timbul pada masyarakat terkait dengan wisata tersebut.

Kepercayaan masyarakat sekitar akan adanya wisata Pantai Istanbul, dalam hal ini masyarakat sekitar percaya pada pemberdayaan wisata dapat menimbulkan kesejahteraan untuk masyarakat sekitar, termasuk pada usaha pemerintah setempat yang mengelola tempat wisata tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai destinasi keindahan wilayah yang efeknya dapat memperuntungkan masyarakat setempat. Fukuyama (2002), Kepercayaan disebut sebagai harapan keteraturan, integritas, dan perilaku kolaboratif dalam komunitas, berdasarkan norma-norma yang dianut oleh anggota komunitas. Norma sosial yang

kooperatif dapat diwujudkan melalui kegiatan saling membantu dan tolong menolong diantara masyarakat sehingga muncul kepercayaan.

Trust (kepercayaan) dalam masyarakat Desa Tambak Bulusan, Hal ini sangat diperlukan tidak hanya antar masyarakat, tetapi juga antara masyarakat dengan pemerintah, dan kepercayaan juga diperlukan karena kepercayaan ini membentuk kemitraan yang baik. Sementara itu tidak ada kecurigaan pengelola pariwisata tambak bulusan.

Kepercayaan yang terkait dalam hal ini adalah ketika pemerintah setempat menghidupkan wisata ini dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat setempat untuk mengelola wisata tersebut, yang awalnya tidak terlihat kemudian dimunculkan dan diolah sebaik mungkin bersama masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membuka sebuah peluang baru bagi masyarakat, termasuk bagi pemerintah itu sendiri dengan memperlihatkan kepada khalayak umum akan adanya wisata atau potensi kepariwisataan pada wilayah tersebut. Dalam konsep kepercayaan itu sendiri kemudian masyarakat dituntun untuk berfikir bagaimana tempat wisata tersebut bisa memiliki daya tarik, nilai lebih yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat setempat. Ketika masyarakat percaya terhadap pengelolaan yang dilakukan pemerintah, pada saat itu pemerintahpun dapat mempercayakan pada masyarakat terkait dengan keikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan wisata tersebut.

## **2. *Reciprocitas (Timbal Balik)***

Menurut Fukuyama (2002) timbal ini merupakan bentuk saling membantu dan memberi diantara masyarakat. Masyarakat yang saling timbal balik mengindikasikan modal sosial sudah terbentuk. Adanya timbal balik ini disebabkan karena saling percaya akhirnya saling membantu dan timbal balik akan memperkuat modal sosial ini pada warga Desa Tambak Bulusan.

Timbal balik antara masyarakat tambak bulusan dengan pemerintah berperan penting dalam pengelolaan pariwisata guna lebih baik. Timbal balik antara masyarakat dan pemerinah dapat terlihat ketika pemerintah bersama masyarakat mengelola wisata tersebut tanpa sadar masyarakat

dan pemerintah dapat memberikan manfaat positif antara keduanya. Hal ini konsep timbal balik dalam modular sosial berkaitan dengan berbagai segi aspek yang ditimbulkan, seperti munculnya aspek ekonomi, aspek ini merupakan aspek yang mutlak ada dan diharapkan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat setempat dan wilayah tersebut. Adanya wisata ini membuat masyarakat dan pemerintah berfikir bagaimana harus menciptakan keindahan yang dapat diciptakan guna memperindah kota bahwa terdapat destinasi yang dapat menarik wisatawan untuk singgah pada wisata tersebut. Secara tidak langsung pemerintah dapat merasakan manfaatnya begitupun pada masyarakat setempat. Bagi masyarakat merasakan manfaat adanya wisata tersebut masyarakat berfikir untuk memajukan wisata serta mengumpulkan berbagai elemen masyarakat sekitar untuk dapat berpartisipasi dalam kemajuan destinasi tersebut. Timbal balik yang diberikan masyarakat ataupun pemerintah tambak bulusan dapat menjadikan suatu titik ukur agar lebih maju.

Dengan menerima dan membantu satu sama lain manajer muncul dari interaksi sosial, mereka dapat membuat mereka lebih sensitif terhadap manajer lain..

### **3. Jaringan Sosial**

Menurut Fukuyama (2005) jaringan sosial ini akan terbentuk setelah unsur kepercayaan dan timbal balik telah dilakukan. Unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa dipasar. Kepercayaan dan timbal balik akan memunculkan interaksi sosial dimana antarawarga masyarakat dapat saling berhubungan baik itu membentuk organisasi maupun perkumpulan untuk membangun potensi pantai di desa tersebut secara bersama-sama.

Jaringan sosial yang ada dalam pengelolaan pariwisata merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkutkan hubungan baik individu dan individu antar kelompok-kelompok dan antara individu dengan kelompok masyarakat.

Pada konsep jaringan pada modal sosial ini terlihat setelah adanya kepercayaan pemerintah dan masyarakat serta sebaliknya dan setelah adanya timbal balik antara keduanya. Kepercayaan yang dihasilkan serta hubungan timbal balik antara keduanya menentukan adanya interaksi sosial yang timbal setelah kedua konsep tersebut saling berhubungan. Hubungan timbal balik antara berbagai belah pihak memunculkan interaksi sosial yang ada di dalamnya, seperti interaksi yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat setempat. Pada penelitian yang akan diteliti ini terlihat adanya jaringan sosial yang ditimbulkan seperti interaksi sosial kelompok nelayan yang ikut serta dalam pemberdayaan wisata tersebut, kelompok pedagang, pegiat sosial yang dalam hal ini terlihat adanya kelompok pemuda pembangun desa. Kelompok-kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana memajukan wisata desa tersebut, mensosialisasikan kepada khalayak umum bahwa desa dan kota tersebut memiliki nilai keindahan yang dapat dinikmati oleh setiap wisatawan yang berkunjung. Pada sisi lain adanya wisata tersebut sedikit banyaknya dapat memberikan sebuah peluang lapangan pekerjaan pada masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan pemerintah dan masyarakat setempat untuk bersama mensejahterakan wilayah tersebut. Interaksi sosial ini nantinya menjadi sebuah hal yang dapat memperkuat serta memajukan wisata tersebut, termasuk memunculkan berbagai macam kelompok-kelompok yang dapat ikut serta memberikan bantuan terkait proses kemajuan wisata.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan memperlihatkan bagaimana proses modal sosial tersebut berperan dalam proses kesejahteraan yang ditimbulkan adanya wisata pantai Istanbul ini. Peneliti berusaha memadukan bagaimana modal sosial tersebut saling terkait dengan fakta lapangan, yang nantinya akan peneliti jelaskan pada proses olah data. Termasuk pada konsep kepercayaan, timbal balik dan interaksi sosial pada modal sosial menjelaskan bahwa apa yang dikatakan dalam teori Fukuyama berkaitan dan sesuai dengan fakta lapangan yang ada

## b) Tipe Modal Sosial

Putman memperkenalkan dua bentuk dasar modal sosial: mengikat (*Bonding*) dan menjebatani (*bridging*), di sisi lain Woolcock, membedakan modal sosial menjadi tiga bentuk: Ikatan sosial, jembatan sosial, hubungan sosial. Kohesi sosial adalah jenis modal sosial dengan ciri-ciri kohesi yang kuat (adanya perekat sosial) dalam sistem sosial. Misalnya, sebagian besar keluarga memiliki hubungan

Kerabat dengan keluarga lain yang mungkin dari kelompok etnis yang sama. Hubungan seperti ini memiliki potensi akan tumbuh :

- a) Rasa persatuan dicapai melalui rasa empati,
- b) Simpati,
- c) Rasa kewajiban,
- d) Kepercayaan
- e) Timbal balik
- f) Saling mengakui,
- g) Nilai – nilai budaya yang mereka yakini.

Social bonding seperti yang dikemukakan Hasbullah (2006) dibagi menjadi banyak bentuk dengan karakter khusus seperti menerapkan alternatif untuk melakukan sesuatu. Bentuk-bentuk tersebut dalam bentuk spektral meliputi tiga bentuk, yaitu: Sacred society, Heterodoxy dan Orthodoxy. Social Bridging (jembatan sosial) adalah asosiasi sosial yang muncul sebagai tanggapan atas perbedaan karakteristik yang berbeda dalam suatu kelompok. dapat muncul sebagai akibat dari berbagai jenis kelemahan yang ada disekitarnya, sehingga harus memberikan pilihan untuk membangun kekuatan baru dari kelemahan yang ada. Hasbullah (2006) menyatakan bahwa ada tiga prinsip yang harus diterapkan dalam menciptakan jembatan sosial berdasarkan prinsip universal terkait dengan jembatan sosial.

- 1) Persamaan
- 2) Kebebasan
- 3) Nilai-nilai plurisme dan kemanusiaan.

Woolcock memberikan pengertian terhadap social linking (hubungan atau jaringan sosial) sebagai suatu hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa jenjang sosial, yang muncul dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat

## **B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat dan Destinasi Wisata**

### **1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Pengarang KBBI, 2005:1011) kesejahteraan warga terdiri atas dua suku kata, yakni: kesejahteraan yang berarti kondisi sejahtera yang mencakup rasa nyaman, rukun, sejahtera serta aman, dan warga yang berarti beberapa orang dalam satu golongan. Aspek-aspek khusus yang membentuk adat istiadat. Rancangan kesejahteraan bagi Nasikun (1993) bisa diformulasikan sebagai persamaan arti konsep derajat serta martabat orang yang bisa diamati berdasarkan 4 indikator, yakni: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), independensi (*freedom*), serta bukti diri (identitas). Indikator-indikator itu ialah keadaan yang dipakai untuk memandangi tingkat kesejahteraan yang menghasilkan rasa nyaman, aman, independensi serta identitas individu dalam mencukupi kebutuhannya (Rosni, 2017).

Menurut UU no. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi tercukupinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara supaya mampu bertahan secara layak serta dapat meningkatkan kualitas diri, kemudian sanggup menjalankan fungsi sosialnya. Hasil undang-undang di atas, kita mampu mengamati bahwasannya tingkatan kesejahteraan bisa dinilai atas kemampuan seseorang maupun kelompok dalam ketika melengkapi keperluan material dan spiritualnya. Kita bisa menghubungkan antara keperluan materi dan pendapatan yang nantinya mampu merealisasikan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan rohani kita dikaitkan pada pendidikan, serta keamanan dan ketenteraman hidup (UU No. 11 Tahun 2009).

## 2. **Konsep Peningkatan Kesejahteraan Sosial**

Bukan suatu rahasia lagi ketika membicarakan terkait manusia yang merupakan makhluk social. Suka atau tidak, hampir semua kegiatan dalam hidup berhubungan dengan makhluk lainnya (Jones, 2009). Kesejahteraan lazimnya mengacu oleh pengertian kesejahteraan sosial atas suatu kondisi tercukupinya keperluan material dan non material. Maksud dari kesejahteraan sosial bisa diartikan sebagai sebuah situasi kehidupan individu dan masyarakat yang melampaui dengan taraf hidup yang dipersepsikan oleh masyarakat (Swasono, 2004). Taraf kelayakan hidup relatif dimengerti beberapa kelompok juga latar belakang budaya, melihat taraf kelayakan ditentukan oleh prinsip normatif masyarakat terhadap kondisi sosial, material, dan psikologis tertentu. Menurut UU no. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Dari undang-undang tersebut kita mampu mengamati dalam ukuran tingkat kesejahteraan bisa dinilai dari kemampuan seseorang atau kelompok dari usahanya melengkapi kebutuhan material dan spiritualnya. Kita bisa menghubungkan kebutuhan materi dengan pendapatan yang nantinya akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita dikaitkan dengan pendidikan, serta keamanan dan kedamaian hidup.

Sejahtera memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Secara umum, sejahtera mengarah pada keadaan yang baik, keadaan manusia dimana rakyatnya sejahtera, sehat dan tenteram. Dari ilmu ekonomi, kemakmuran dikaitkan dengan keuntungan materi. Kemakmuran mempunyai arti resmi atau teknis khusus (lihat ekonomi kesejahteraan), contoh dari istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial mengacu pada jangkauan pelayanan untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat. Ini merupakan pengertian yang digunakan dalam gagasan negara kesejahteraan.

Menurut Koller dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, antara lain:

- b. Dengan mempertimbangkan kualitas hidup material, misalnya kualitas perumahan, makanan dan bagian-bagiannya;
- c. Dengan mempertimbangkan kualitas hidup dari segi pandang fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- d. Dengan mempertimbangkan kualitas hidup dari sudut pandang mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- e. Dengan mempertimbangkan kualitas hidup dari perspektif spiritual, seperti moral, etika, kecocokan, penyesuaian, dan sebagainya.

“Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem terorganisir dari kesejahteraan sosial dan institusi yang bertujuan membantu individu dan kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan pribadi dan sosial adalah milik mereka. Memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi dan kesejahteraan mereka. Kebutuhan. Keluarga mereka dan komunitas. ”

Menurut Midgley (2000: xi), kesejahteraan sosial mendefinisikan "... keadaan atau keadaan kesejahteraan manusia." Kekayaan lahir ketika kehidupan manusia aman dan bahagia karena dapat memenuhi kebutuhan dasar pangan, kesehatan, pendidikan, perumahan dan pendapatan. Dan ketika orang menerima perlindungan dari risiko utama yang mengancam jiwa.

Secara definisi, bansos dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu bansos sebagai syarat, bansos sebagai kegiatan atau pelayanan, dan bansos sebagai ilmu (Suud, 2006). Menurut Suharto (2006), bantuan sosial juga mencakup proses atau upaya yang direncanakan oleh individu, lembaga sosial, masyarakat, dan lembaga pemerintah untuk meningkatkan

kualitas hidup melalui pemberian kesejahteraan dan manfaat sosial yang meningkat

Menurut Suud's Suparlan (2006:5), kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera secara umum, termasuk kondisi fisik, mental dan sosial, serta perbaikan dan penghapusan kejahatan sosial tertentu. Oleh karena itu, ia adalah keadaan dan aktivitas. Kesejahteraan Sosial oleh Pseudo Friedlander (2006: 8): Kesejahteraan Sosial dirancang untuk membantu individu dan kelompok mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang memuaskan dan untuk menyediakan hubungan pribadi dan sosial bagi mereka. Ini adalah sistem layanan dan institusi sosial yang terorganisir. Peluang Mereka Mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan komunitas mereka. Kesejahteraan sosial menurut Segal dan Brzuzny yang dikutip dalam Suud (2006: 5) Kesejahteraan sosial adalah kondisi masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan masyarakat, kondisi ekonomi, kesejahteraan dan kualitas hidup. Sedangkan menurut Midgley, kesejahteraan masih ada dalam Suud (2006). : 5) Deskripsi: Negara kesejahteraan terdiri dari tiga elemen berikut::

- a. Lingkup penanganan masalah sosial,
- b. sejauh kebutuhan terpenuhi
- c. seberapa tinggi peluang untuk Kemajuan yang ada

Ketiga faktor ini berlaku untuk individu, keluarga, komunitas, dan bahkan masyarakat secara keseluruhan.

### 3. **Konsep Destinasi Wisata Pantai**

#### 1. **Pengertian Destinasi Wisata**

Pengertian daerah tujuan wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah kawasan geografis yang termasuk dalam satu atau lebih wilayah administratif, meliputi daya tarik wisata, pekerjaan umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling ketergantungan dan pengembangan pariwisata yang utuh. . Sedangkan menurut Ngafean (1991), objek wisata yang disebut juga dengan objek wisata adalah semua objek yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung (misalnya,

kondisi alam, karya sejarah, budaya, dan pusat hiburan modern). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa daerah tujuan wisata yang juga disebut sebagai destinasi wisata atau tempat tujuan wisata adalah kawasan geografis yang dapat menciptakan daya tarik, seperti fasilitas yang dapat dilihat dan dikunjungi wisatawan serta aksesibilitas..

## 2. Jenis Jenis Destinasi Wisata

Produk pariwisata didefinisikan sebagai “daya tarik” ditambah "industry pariwisata". Menurut Acs Distance Learning, tempat wisata secara umum dibagi menjadi dua kelompok besar:

### a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam bisa beragam, seperti dibawah ini :

- 1) Medan: pegunungan, pantai, lembah, gua, ngarai, gunung berapi, terumbu karang
- 2) Lokasi iklim: tempat panas, tempat dingin, tempat basah, tempat kering
- 3) Situs yang diidentifikasi berdasarkan lokasi: situs pusat atau mudah diakses, situs terisolasi atau sulit diakses
- 4) Situs dengan spesies flora dan fauna tertentu: misalnya hutan, hutan, padang rumput, padang rumput, gurun pasir, kebun binatang, kebun raya
- 5) Lokasi hidrologis: danau, sungai, aliran, air terjun, mata air mineral
- 6) Peristiwa alam: gerhana bulan, perubahan pasang surut, peristiwa musiman seperti kawin, migrasi hewan dan burung, letusan gunung berapi, musim hujan atau kemarau dan perubahan kondisi laut dapat menarik peselancar, misalnya.

### b. Daya tarik wisata Budaya

Berikut ini adalah objek wisata budaya yang terbagi menjadi beberapa lokasi.

- 1) Situs Prasejarah : Tempat wisata yang mengandung sejarah purbakala memiliki lokasi yang tetap dan berupa Stonehenge, Candi Borobudur, lukisan gua, dll.
- 2) Situs sejarah: tempat wisata yang berisi artefak sejarah yang terletak di suatu tempat atau tempat tujuan wisata seperti museum, reruntuhan kuno, kuburan, bangunan yang terdaftar sebagai cagar budaya, tempat berlangsungnya peristiwa-peristiwa penting.
- 3) Situs keagamaan penting: Gereja, masjid, tempat suci
- 4) Program dan acara budaya kontemporer: galeri seni, arsitektur modern, teater, festival, pameran, pameran olahraga internasional
- 5) Atraksi pedesaan: pertanian, kilang anggur, tambang, lokasi pertanian, agroteknik, atau museum
- 6) Atraksi komersial: mal besar, toko khusus kecil, pasar, rumah mode, pameran atau pameran kerajinan
- 7) Atraksi hiburan: resor, taman hiburan, lapangan golf, kasino, acara olahraga
- 8) Acara budaya: festival

### **3. Destinasi Wisata Pantai**

Wisata pesisir dapat dipahami sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pesisir dan komponen pendukungnya, baik alam maupun antropogenik, atau kombinasi keduanya (John O. Simond, 1978). Obyek wisata pantai merupakan unsur fisik dari pantai yang dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan wisata, obyek-obyek tersebut adalah (John O. Simond, 1978):

- a. Pantai merupakan daerah peralihan antara daratan dan lautan. Pantai merupakan tempat yang menarik bagi wisatawan dengan potensi pemanfaatan, dari aktivitas pasif hingga aktivitas aktif.

- b. Permukaan laut, adanya gelombang dan angin ke permukaan memiliki potensi yang bermanfaat dan rekreasional.
- c. Lahan di sekitar pantai merupakan kawasan yang mendukung kondisi pantai, berfungsi sebagai tempat hiburan dan olahraga di darat, membuat pengunjung memperpanjang waktu. Bersenang senang lah.

John O. Simond (1978) juga menyebutkan bahwa pantai dapat dibagi menjadi beberapa wilayah, yaitu:

- 1) satu. Pantai merupakan batas antara darat dan laut, umumnya berpasir dan landai
- 2) Bukit pasir, yang merupakan daerah yang lebih tinggi dari pantai. Biasanya berupa hamparan pasir dengan permukaan bergelombang atau berubah perlahan akibat arus laut. dibandingkan dengan Pantai yang merupakan daerah yang sering tergenang, merupakan kombinasi pantai dan gumuk pasir.

Dari penjelasan di atas, maka jarak di atas rentang boom termasuk dalam lingkaran wilayah Range yang lokasi darat dan lautnya memiliki elevasi yang berbeda.

Wisata pantai meliputi 3 unsur pokok, yaitu:

- 1) Orang, subjek dari wisata,
- 2) Tempat, sebagai tujuan wisata,
- 3) Waktu yang dihabiskan dalam kegiatan wisata.

**BAB III**  
**DESA TAMBAK BULUSAN KECAMATAN KARANGTENGAH**  
**KABUPATEN DEMAK**

**A. Kondisi Umum Tambak bulusan**

**1. Kondisi Geografis**

Berdasarkan data dari buku profil Desa tambak bulusan tahun 2019 , Luas wilayah Desa Tambak bulusan adalah 470.047 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan seperti untuk tambak 419.741 Ha, untuk pemukiman dan pekarangan 5.860 Ha, sawah 16 Ha, tegalan 0,705 Ha, lapangan 10.069 Ha, kuburan 10.069 Ha, dan untuk keperluan lainnya 23,560 Ha ( Pemdes Tambak Bulusan,2019:2)

Batas Wilayah Desa

Sebelah Utara	: Desa Morodemak
Sebelah Selatan	: Desa Surodadi
Sebelah Barat	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Desa Banjarsari dan Desa Wonoagung

Desa ini terdiri atas 13 RT dan 4 RW yang dibagi menjadi 4 dusun, yaitu:

1. Dusun Tambak bulusan
2. Dusun Tambakgembolo
3. Dusun Tambaktengah
4. Dusun Tambakkontrak( Pemdes Tambak Bulusan,2019:2)

Gambar 1. Peta Desa Tambak Bulusan



Sumber <https://sochehsatriabangsa.files.wordpress.com/2017/04/2.jpeg>

## 2. **Kondisi Topografis**

Berdasarkan pengamatan dari buku dari buku profil Desa tambak bulusan tahun 2019 Tambak bulusan merupakan sebuah Desa di pinggir Pantai Utara Jawa Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Tambak bulusan bisa diakses dari pantura Semarang-Dennak melalui Wonowoso dengan jarak sekitar 10 kilometer ke arah utara. Dari arah Semarang, pengunjung langsung belok ke kiri setelah melintasi jembatan Wonokerto sampai di Balai Desa Tambak bulusan

## 3. **Demografi Penduduk**

Demografi bertujuan untuk mengetahui persebaran penduduk dalam suatu wilayah dan menggunakan data yang tersedia untuk menjelaskan sebanyak mungkin pertumbuhan, penurunan, dan persebaran penduduk di masa lalu.. Manfaat aspek demografi untuk perencanaan pembangunan, evaluasi kinerja pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dengan melihat perubahan komposisi penduduk yang ada sekarang, sehingga dapat meningkatkan standar kehidupan melalui tingkat harapan hidup rata-rata penduduk.

Laporan kependudukan Desa tambak bulusan Tahun 2018, 2019 dan 2020, bahwa perkembangan penduduk Desa tambak bulusan

senantiasa bertambah jumlah penduduk yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.  
Data Kependudukan Desa tambak bulusan

Bulan	Tahun 2018		Jumlah	Tahun 2019		Jumlah	Tahun 2020		Jumlah
	L	P		L	P		L	P	
Januari	1153	1153	2306	1153	1153	2306	1173	1151	2324
Pebruari	1155	1154	2309	1156	1155	2311	1172	1151	2323
Maret	1151	1153	2304	1152	1153	2305	1172	1149	2321
April	1149	1153	2302	1148	1154	2302	1173	1150	2323
Mei	1148	1152	2300	1149	1152	2301	1175	1149	2324
Juni	1152	1154	2307	1152	1154	2306	1174	1149	2323
Juli	1153	1154	2307	1152	1155	2307	1176	1155	2331
Agustus	1153	1155	2308	1153	1155	2308	1174	1149	2323
September	1157	1159	2316	1156	1159	2315	1173	1152	2325
Oktober	1156	1157	2313	1155	1161	2316	1171	1145	2316
Nopember	1158	1159	2317	1153	1159	2314	1171	1147	2318
Desember	1157	1158	2315	1157	1158	2323	1173	1144	2317

Sumber : Dokumen Desa Tambak bulusan , 2022

## B. Profil Desa Tambak Bulusan

### 1. Sejarah Desa Tambak Bulusan

Berdasarkan data dari buku profil Desa tambak bulusan tahun 2019 , Desa Tambak bulusan dalam bahasa termasuk kata Tambak dan Balusan. Tambak berarti kolam, sedangkan balusan adalah rumput liar yang tumbuh di padang pasir dekat Laut Jawa. Cerita lama mengatakan bahwa pada zaman dahulu, ada seorang penjelajah yang kandas di pantai dan pantai itu memiliki aroma yang harum, sehingga disebut muara Glagah Wangi. Dari sejarah Jawa, kolam Bulusan merupakan bagian dari kerajaan Demak yang pada waktu itu dikenal sebagai alas Glagah Wangi. ( Pemdes Tambak Bulusan,2019:3)

Berdasarkan data dari buku profil Desa tambak bulusan tahun 2019, Pada jaman dahulu desa Tambak bulusan bergabung dengan wilayah yang sama dengan Desa Surodadi, Kecamatan Sayung. Untuk Desa Tambakgembolo, Desa Tambak Tengah dan Desa Tambak Kontak

merupakan wilayah Desa Tambakgembolo yang pemekarannya juga Karangtengah. Karena letak desa Tambak Bulusan dengan desa Tambakgembolo hanya berbatasan dengan sungai Tangking. Oleh karena itu, tokoh masyarakat Desa Tambak Bulusan dan Desa Tambakgembolo meminta kepada 4.444 petinggi atau 4.444 Kepala Desa Surodadi agar Desa Tambak Bulusan dibebaskan dari wilayahnya dan bergabung dengan Desa Tambakgembolo, dengan musyawarah keluarga dan syarat harus diterima oleh Desa Tambakgembolo seperti sebagai: Hasil pajak bumi dan bangunan masih dikuasai oleh Desa Surodadi. Sejak saat itu desa Tambakgembolo berubah nama menjadi desa Tambak Bulusan, kemudian pada tahun 1970-an Camat Sayung dan Camat Karangtengah mengadakan pembicaraan di Kawedanan Grogol untuk membahas batas antara desa Surodadi dan Tambak Bulusan. Sejak saat itu disepakati batas antara Desa Surodadi dan Desa Tambak Bulusan adalah Sungai Cinder Bandang, dan menyerahkan sepenuhnya uang tanah dan bangunan atau pajak kepada Desa Tambak Bulusan Secara administratif Desa Tambak Bulusan meliputi 13 RT dan 4 RW. terbagi menjadi empat desa atau dusun, yaitu Dusun Tambak Bulusan Dusun Tambakgembolo, Dusun Tambaktengah dan Dusun Tambakkontak ( Pemdes Tambak Bulusan,2019:3)

Potensi perekonomian masyarakat dapat dilihat dari Kegiatan usaha masyarakat yang ada di Tambak bulusan.

## 2. **Visi Misi**

a. Visi : membangun masyarakat desa yang bermartabat

b. Misi :

- 1) Pendapatan tetap dan tunjangan, operasi BPD, operasi LPM (organisasi pemberdayaan masyarakat), operasi terpusat RT dan RW, pelaksanaan MUSRENBANG (pertimbangan rencana pembangunan), pelaksanaan

RPJMD (rencana pembangunan jangka menengah desa), BBGRM (pengabdian masyarakat) ), Pelaksanaan PHBN (Memorial Hari Libur Nasional) di Negara Kesatuan Republik Indonesia, pembangunan atau rehabilitasi pagar balai desa.

- 2) Bagian pelaksanaan pembangunan yang terdiri dari pembangunan pelat atau taldo, pembangunan jalan beraspal, rehabilitasi saluran air, pembangunan saluran air, pembangunan drainase atau pekerjaan restorasi lingkungan, pembangunan jalan kerikil, gizi PMT (suplemen makanan tambahan) bayi dan lansia Pengadaan bibit hijauan di Posyandu untuk orang-orang yang.
- 3) Bidang Bina Lingkungan : Pengadaan Sarana dan Prasarana Olah Raga, Bidang Pemberdayaan Masyarakat : RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Pelatihan Tim Redaksi, RKP (Rencana Kerja Pemerintah), Muslenban, Pelatihan Usaha Ekonomi, Pertanian, Kegiatan Kelompok Usaha Penunjang Produktif, PKK atau Kegiatan Perempuan, Kegiatan LPM (Pemberdayaan Masyarakat) dan Kegiatan KPMD (Pelaksana Pemberdayaan Masyarakat Desa)..

### 3. **Sarana** dan Prasarana

Ketersediaan sumber daya pembangunan sangat penting untuk penentuan langkah-langkah desa, arah dan strategi pembangunan yang tepat. Masyarakat membutuhkan sumber daya pembangunan sebagai sarana prasarana penunjang kegiatan di desa, seperti balai desa, gedung musyawarah masyarakat dan berbagai acara dengan banyak orang, serta pusat pemerintahan desa.

Pendidikan dan kesehatan melalui pembangunan gedung untuk program peningkatan dan pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) yang terintegrasi dalam

peningkatan kesehatan melalui Poskesdes (puskesmas desa) dan Posyandu (puskesmas desa). posting untuk meningkatkan kualitas). Sumber daya pengembangan ditunjukkan pada Tabel

di bawah ini.:

Tabel 2.

**Sarana dan Prasarana Desa Tambak bulusan**

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1	Balai Desa	1	Unit
2	Pasar Desa	1	Unit
3	Gedung SD	2	Unit
4	Gedung TK	1	Unit
5	Gedung Paud	1	Unit
6	Masjid	4	Unit
7	Mushola	8	Unit
8	Poskesdes	1	Unit
9	Posyandu	3	Unit

Sumber : Data pembangunan Tambak bulusan, dikutip Tahun 2022

Berdasarkan data dari buku profil Desa tambak bulusan tahun 2019 sarana dan prasarana yang terdapat di desa tambak bulusan sebagai berikut :

a. Bidang Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang disediakan diantaranya seperti Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) posyandu balita dan lansia, bidan desa yang diperbantukan menetap di Desa Tambak bulusan, serta ibu PKK yang juga aktif dalam mengadakan penyuluhan tentang rumah sehat.

b. Bidang Keagamaan

Di Desa Tambak bulusan terdapat 3 buah masjid, 8 buah musala, dan 1 buah pondok pesantren. Organisasi keagamaan yang aktif diantaranya adalah Inmas, Fatayat NU, Pemuda Ansor,

serta pengajian ibu-ibu muslimah yang dilaksanakan setiap hari Jumat atau hari Minggu.

c. Bidang Pemuda Olahraga

Desa Tambak bulusan memiliki 1 lapangan sepak bola, 2 lapangan bola volly, 3 lapangan tenis meja 1 lapangan sepak takrao dan 1 lapangan bulutangkis

d. Bidang Pendidikan

Terdapat masing-masing 1 untuk SMK dan SMP, 2 buah Sekolah Dasar, 2 tempat pendidikan madrasah diniyyah, 2 buah TK, 2 buah TPQ, dan 1 buah PAUD

4. **Potensi** Wisata Pantai Istambul

Berdasarkan data dari buku profil Desa tambak bulusan tahun 2019, Desa Tambak bulusan mempunyai hutan mangrove sangat tinggi. Luas total hutan mangrove di desa ini adalah 200 hektar. Jenis utama mangrove adalah mangrove dan api-api. Kemungkinan inilah yang dijadikan desa Tambak Bulusan sebagai tujuan wisata. Salah satu daya tarik Tambak Bulusan adalah Pantai Istambul yang juga dikenal dengan Pantai Glagah Wangi Istambul

Pantai ini konon berasal dari pantai yang harum. Nama Istambul merupakan singkatan dari Istana Tambak Bulusan dan berasal dari nama desa tempat pantai ini berada, yaitu Desa Tambak Bulusan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Nama Glagah Wangi berasal dari nama hutan, namun merupakan nenek moyang pendiri Kerajaan Demak.. ( Pemdes Tambak Bulusan,2019:4)

Di Pantai Glagah Wangi Istambul, Anda bisa menikmati tiga pengalaman wisata sekaligus, antara lain berperahu menyusuri hutan bakau atau mangrove, jalur pendakian atau setapak di bawah hutan bakau yang lebat, dan Laboratorium Mangrove berpasir ombak yang

relatif tenang. Pantai ini dikelilingi oleh hutan bakau dan memiliki jalur jembatan kayu yang memisahkan hutan bakau. Lokasi jalur jembatan kayu ini menjadi salah satu tempat paling populer bagi wisatawan untuk berfoto. Selain itu, pengunjung dapat menikmati perjalanan ke Pantai Glagah Wangi. Ojek perahu di sepanjang hutan bakau

Berdasarkan observasi dari buku profil desa tambak bulusan tahun 2019, Tiket masuk Pantai Istambul, cukup murah bagi pengunjung yang ingin menikmati harumnya suasana Pantai Istambul, dengan tiket masuk 15.000 per orang, pengunjung Pantai Istambul sudah memiliki tempat parkir untuk mobil dan perahu yang kembali dari dermaga menuju Jembatan Mangrove pantai istambul. ( Pemdes Tambak Bulusan,2019:4).

Jalan dari desa Tambak Bulusan Karantengah menuju pantai Istambul sedang dalam proses perbaikan oleh Pemerintah kabupaten dan saat ini jalan menuju Tempat Parkir Pantai Istambul dalam kondisi baik. Keadaan sekitar 1 km dari desa Tambak Bulusan sangat aman untuk mobil, motor dan mobil pribadi. Pantai Istambul saat ini dikunjungi oleh wisatawan, sehingga fasilitas wisata sangat penting untuk kenyamanan pengunjung Pantai Istambul. Adapun Tempat Wisata di Kawasan Wisata Pantai Istambul, tersebut adalah : :

- 1) Tempat parkir cukup luas
- 2) Ada dermaga perahu
- 3) Perahu lebih aman karena kita sudah memiliki pelampung
- 4) Jalur mangrove aman bagi pengunjung
- 5) Ada gazebo
- 6) Ada spot foto
- 7) Ada toko lokal
- 8) Ban renang tersedia untuk disewa
- 9) Ada masjid
- 10) Ada area wastafel dan toilet

- 11) Ada persewaan ATV
- 12) Ada dermaga kayu
- 13) Ada layanan foto
- 14) Lainnya. ( Pemdес Tambak Bulusan,2019:5)

**BAB IV**  
**MODAL SOSIAL WISATA PANTAI ISTAMBUL DESA TAMBAK**  
**BULUSAN**

**A. Aktivitas dan Pengelolaan wisata pantai Istambul**

Wisata pantai Istambul Pantai ini menawarkan panorama alam bakau di sepanjang sungai hingga pantai Glagah Wangi. Setelah itu pengunjung akan disuguhi pantai yang luas dan panjang dengan kondisi pasir yang halus menjadi arena pengunjung untuk bermain dengan nyaman di pantai. Selain itu, pengunjung akan menikmati perjalanan ke pantai Glagah Wangi dengan menggunakan ojek melalui hutan bakau untuk menciptakan kesan tersendiri dalam perjalanan ke pantai.

**1. Daya Tarik Wisata**

Pantai Istambul menawarkan tiga pengalaman wisata sekaligus, yaitu; Naik perahu melintasi hutan bakau, mengikuti jalan setapak di bawah hutan bakau yang lebat dan pantai berpasir dengan ombak yang relatif tenang. Bahkan pantai bernama Pantai Glagah Wangi, Istambul ini juga masuk dalam daftar 10 nominasi destinasi wisata baru yang diselenggarakan oleh Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2020. Memang jumlah wisatawan terus meningkat dengan adanya foto ini. pengunjung.

Sejak dibukanya Pantai Istambul pada tahun 2016 yang semula bernama pantai Glagah Wangi yang terletak di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah, untuk lebih mudah mengingat maka diberi nama ISTAMBUL. Berbagai upaya untuk mempromosikan pantai Istambul baik melalui media sosial dan Edukasi kini pantai Istambul sudah banyak pengunjungnya baik dari masyarakat Demak maupun dari luar kota Demak. Untuk hari biasa sekitar 200 pengunjung setiap harinya dan setiap hari libur sudah mencapai angka 2000 pengunjung (pariwisata.demakkab.go.id, 7 Juni, 2020)

Dengan area yang cukup luas maka tidak ada pembatasan pengunjung maka yang bahkan di situasi pandemic covid masih terdapat 100 pengunjung yang berkunjung setiap minggunya dimana jumlah pengunjung yang datang pada situasi normal berkisar antara 300-400

wisatawan. Untuk menikmati keindahan pantai Istambul, wisatawan hanya perlu membayar tiket integrasi sebesar Rp 15.000 per orang. Wisata Pantai Istambul ini buka di hari biasa pada pukul 07.00-15.00 WIB, sementara di hari libur buka dari pukul 06.30 hingga 17.00 WIB

## 2. Akses Masuk

Jalur berkunjung ke pantai ini dapat ditempuh melewati jalur pantura menuju Demak dari kota Semarang sejauh 15 kilometer sampai di jembatan pos Wonokerto lalu 8 kilometer ke utara akan tiba di Desa Tambak bulusan. Kemudian melewati jembatan Bongsari sejauh 1 kilometer dan akan sampai di dermaga dan terdapat ojek perahu yang siap mengantarkan wisatawan ke dermaga dekat dengan Glagah Wangi sejauh 300 meter. Di atas perahu diesel yang berjarak 300 meter, pengunjung dapat melihat berbagai macam burung selain hutan bakau alami. Setelah itu, Anda bisa menikmati jalur hutan mangrove yang terdiri dari 31 jenis mangrove dan mangrove. Selain sungai sepanjang 300 meter, terdapat laboratorium mangrove yang bisa dinikmati pengunjung saat melintasi jembatan gantung. Laboratorium Mangrove dengan spesies mangrove terlengkap di Indonesia bahkan di dunia

Gambar 2. Jembatan kayu Pantai Istambul, Demak, Jawa Tengah



Sumber data pribadi saat penelitian

berdasarkan gambar diatas merupakan bagian dari pintu masuk Jalur pendakian atau setapak di hutan bakau yang rimbun Jembatan

dengan menikmati keindahan hutan mangrove, jembatan ini terbuat dari bahan kayu sebagai jalan menuju ke pantai istambul Tambak Bulusan.

Di samping itu, yang membuat pantai ini berbeda dengan yang lain adalah wisata budaya yaitu kegiatan syawalan yang biasanya dilakukan pada saat hari raya idul fitri dengan atraksi sedekah laut (memberi sesajen ke laut). Atraksi ini cukup menarik banyak wisatawan daerah hingga luar daerah Tambak Bulusan sehingga diperlukan perhatian khusus dalam pengelolaannya.

Dalam pengelolaan wisata Pantai Istambul Desa Tambak Bulusan, baik masyarakat, pengusaha, dan pemerintah bekerja sama untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Pantai Istambul dan Desa Tambak Bulusan. Pengembangan pesisir Istambul telah diprioritaskan sebagai kawasan yang harus digarap secara serius, memberikan andil kepada kawasan lain, terutama yang sudah menjadi ciri khas kawasan tersebut. Sektor pariwisata memiliki banyak keunggulan selain mampu menopang pendapatan asli daerah. (PAD) juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat..

Pesatnya perkembangan bisnis wisata bahari di desa Tambak Bulusan telah membawa banyak manfaat di berbagai bidang bagi masyarakat setempat. Inilah yang menyebabkan salah satu faktor yang memotivasi masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Istambul, Kecamatan Tambak Bulusan. Dengan adanya peran serta masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata bahari di Desa Tambak Bulusan akan mempengaruhi perkembangan wisata bahari di Desa Tambak Bulusan. Pengembangan wisata bahari akan membawa banyak manfaat bagi masyarakat setempat. Manfaatnya antara lain peningkatan pendapatan masyarakat setempat, peningkatan taraf hidup, status sosial, dll..

#### **B. Komponen Modal Sosial Yang Terbangun Di Desa Tambak Bulusan**

Wujud Modal sosial mendekati bentuk-bentuk modal yang lain, dalam artian juga bernilai produktif. Modal social bisa dipaparkan sebagai produk kedekatan orang dengan yang lain, terutama kedekatan yang akrab

serta tidak berubah-ubah. Modal social menunjukn pada jaringan, norma serta keyakinan yang berpotensi pada daya produksi warga. Walaupun demikina, modal social berlainan dengan modal keuangan, sebab modal social memiliki sifat berkumpul serta meningkat dengan sendidrinya (*self-reinforcing*), (Putnam, 2002). Karenanya, modal social tidak habis bila dipergunakan, melainkan terus menjadi bertambah. Hancurnya modal social lebih kerap diakibatkan bukan sebab digunakan, melainkan sebab tidak dipergunakan.

Berlainan dengan modal manusia, modal social juga menunjuk pada keahlian orang untuk bergabung dengan orang lain. Bertumpu pada norma-norma serta nilai bersama, federasi sesama orang menciptakan keyakinan yang pada gilirannya mempunyai angka ekonomi yang besar serta terukur (Fukuyama, 2002). Ada 3 patokan modal social, ialah keyakinan (*trust*), norma-norma (*norms*) serta jaringan-jaringan (*networks*).

#### 1. **Kepercayaan (Trust)**

Modal sosial yang termasuk saling percaya satu sama lain Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istanbul. berdasarkan kejujuran yang dipegang teguh oleh masyarakat Desa Tambak Bulusan. Rasa percaya diri diperkuat dengan banyaknya kerjasama yang terjalin antara Masyarakat Desa Tambak Bulusan, seperti hasil wawancara dengan Ibu Siti :

“Kami, orang-orang di sini, hidup untuk saling percaya, sebab Kami tidak bisa menahan lebih dari itu. Penghasilan yang sedikit dan kehidupan yang pas-pasan memaksa kami untuk lebih banyak bekerja sama untuk saling membantu. Dengan saling membantu, kita meringankan beban yang kita rasakan. Tentu harus ada kejujuran di antara kita, agar hubungan kita lebih baik seperti kemarin aku diberi pinjaman uang oleh ibu juliana dia mempercayaku untuk menggunakan uangnya dengan janji aku akan membayarnya dalam 3 hari jadi aku harus menepati janjiku dengan membayar hutang saya dalam 3 hari. “ (Wawancara dengan Bu Siti, 22 tahun, IRT)

Apa yang disampaikan oleh Ibu Siti menjadi penguatan yang disampaikan oleh Bapak Darwis dalam hasil wawancaranya yaitu :

“ Masyarakat Desa Tambak Bulusan. itu miskin di sini. tapi Percaya atau tidak, kita memiliki kepercayaan satu sama lain dan

orang yang kita percaya juga memiliki kejujuran yang sering tidak dimiliki orang lain. semisal sikap saling percaya dan jujur seperti saya adalah saya memiliki beberapa perahu yang tidak saya pakai, tetapi jika ada perahu di sini yang tidak memiliki pekerjaan mereka dapat menyewanya ketika saya tidak memilikinya. beri saya sewa saya sebelumnya. Saya takut perahu saya akan dicuri atau bahkan rusak, tetapi karena kepercayaan saya, saya menyewakannya dan menjual ikan itu kepada orang lain. saya dan membayar sewa perahu saya. Itulah kekuatan kita masing-masing.” (Wawancara dengan Pak Darwis, 38 tahun, juragan Perahu)

Selanjutnya penulis melakukan tanya jawab dengan Pak Awaludin yang juga berada di tempat tersebut Pak Awaludin menyatakan pada hasil wawancaranya yakni:

“Warga desa Tambak Bulusan disini saling peduli, suka duka kita bersama. Seperti yang Anda lihat, seorang teman kami mengalami kecelakaan, kami segera berkumpul dan mencoba mencari pengobatan yang kami tahu dan dapat membantu. Meskipun banyak dari kita yang masih familiar dengan pengobatan tradisional yang telah diajarkan oleh orang tua kita. Kami semua saling membantu untuk menjaga teman-teman kami tetap sehat, jika saya pribadi menganggap semua orang yang tinggal di sini dan seperti saya, itu adalah keluarga saya. (Wawancara dengan Bp Awaludin, 48 tahun, ojek perahu)

Masyarakat Desa Tambak bulusan Jadikan apa yang diajarkan orang tua di masa lalu tentang kedua budaya, nilai-nilai kepercayaan dan saling mendukung menjadi kekuatan dalam interaksi hari ini. Warga Desa Tambak Bulusan bisa melihat dengan jelas modal sosial dan aktivitas aktifnya. Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga menemukan bahwa hubungan tindakan proaktif untuk saling membantu dan mencari solusi satu sama lain juga teramati pada masyarakat Desa Tambak Bulusan. Tindakan proaktif ini terungkap dari hasil wawancara dengan Ibu Mishnah, yaitu :

“Saling membantu dan memberikan solusi sudah menjadi kebiasaan kami disini, tidak heran selama disini kami sering melihat kami sering duduk bersama di rumah tetangga, kami sering bertukar pikiran jika seseorang memiliki masalah, kami mencoba berbicara dengan tetangga lain untuk meminta nasihat. Seperti kemarin ada anak ibu Tati, dia tidak bekerja dan tidak sekolah lagi karena tidak ada uang tapi dia bisa memotret jadi kami bilang jual foto di pantai di Istanbul, ibu Tati menerima saran kami, jadi

sekarang anak itu sedang mencoba menjual 10.000 foto,- perfoto kan udah bantu ngoten disini bertetangga dan saling membantu solusi minimal walaupun tidak membantu uang.” (Wawancara dengan Ibu Misnah,33 tahun,Pedagang)

Modal sosial yang berjalan sangat baik dan berjalan beriringan dengan Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istambul. menjadi penguat dalam proses sosial bahkan secara tidak langsung terjalin hubungan emosional antar masyarakat desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul. Ikatan emosional tersebut terlihat dari rasa kekeluargaan yang senasib dan sepenanggungan tanpa saling menghujat dan menjelekkkan sesama warga Tambak Bulusan. Rasa empati yang cukup tinggi juga terlihat pada Masyarakat Desa Tambak Bulusan. saling membantu tanpa mengharapkan imbalan lebih. Namun melihat tetangganya terbantu menjadi kepuasan tersendiri yang dimiliki Masyarakat Desa Tambak Bulusan terhadap Wisata Pantai Istambul.

## 2. Jaringan Sosial

Modal sosial lainnya adalah jejaring sosial yang terdapat pada masyarakat desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul yang tidak akan lepas dari aktivitas masyarakat. Jaringan sebagai penguat dalam memenuhi kebutuhan baik jaringan kerja maupun pengembangan. Jaringan sosial yang kuat akan membentuk unit kerja sama yang kuat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Siswanto yaitu::

“Masyarakat Desa Tambak Bulusan wisata pantai Istambul memiliki hubungan yang tidak lepas dari kerjasama, kerjasama biasanya tidak terputus, misalnya saya tahu namanya Pak Joko, jika ada pengepul ikan lain yang perlu mencari untuk ikan saya perkenalkan pak joko kepada teman pemancing ikan saya makanya hubungan kami dengan masyarakat desa tambak bulusan tentang wisata pantai Istambul tidak hanya sebatas disini saja tapi saling berhubungan lagi biasanya hal inilah yang membuat hubungan antara pengepul ikan dengan Komunitas Desa Tambak Bulusan di Wisata Pantai Istambul bukan seperti itu tapi tetaplah berjalan untuk saling membantu.” (Wawancara dengan Pak Siswanto,63 tahun,ojek perahu)

Jejaring sosial tidak hanya sesama penggiat wisata, jejaring sosial juga terjadi di antara para penjual yang terlihat dari hasil wawancara dengan Pak Arif yaitu :

“ Kami sesama warga Tambak Bulusan sering memanfaatkan hubungan baik kami untuk mencari penghasilan tambahan, seperti saya tidak punya pekerjaan, misalnya karena perahu saya rusak, beberapa orang hanya ingin memberi saya pekerjaan, baik untuk membuat perangkap cumi-cumi, atau bantu perbaiki jaring nanti dari sana. Saya dapat diberikan Rp. 10.000 tidak cukup untuk membantu penghasilan saya, tidak hanya itu, biasanya saya juga ingin mengajak teman-teman saya yang tidak memiliki perahu. Hubungan kerjasama kami tidak berhenti, selalu ada hubungan saling tolong menolong diantara kami para nelayan, hanya itu yang bisa kami lakukan.” (Wawancara dengan Pak Arif,63 tahun,Nelayan)

Jaringan sosial yang dimiliki Masyarakat Desa Tambak bulusan pada wisata pantai istambul cukup baik dan tidak berhenti sampai di situ, jejaring sosial berjalan beriringan dengan terlibat, timbal balik, kerjasama dan solidaritas. Modal sosial ini juga terlihat di masyarakat Desa Tambak bulusan, tidak ada yang lepas dari solidaritas, kerjasama dan partisipasi, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Paniyem yaitu:

“Kulo boten ngertos apa kui partisipasi tapi yang saya tau kami Masyarakat Desa Tambak bulusan pada wisata pantai istambul saling membantu koyok selalu peduli apa yang dirasakan, dibutuhkan, maupun dikerjakan. Biasanya enten tahlilan disini pada ikut bantu buat masak atau bersihbersih persiapan tahlil.”  
(Saya tidak paham dengan jelas apa arti partisipasi tapi Masyarakat Desa Tambak bulusan saling membantu dengan selalu peduli terhadap apa yang dirasakan, dibutuhkan, atau dilakukan. Biasanya disana ada tahlilan tetangga pada ikut bantu buat masak atau bersihbersih.) (Wawancara dengan Ibu paniyem,59 tahun,Ketua Pengajian)

Hubungan partisipasi tidak hanya apa yang dikatakan Bu Paniyem, tetapi ada partisipasi lain yang ditemukan di Masyarakat Desa Tambak bulusan pada wisata pantai istambul yaitu yang dinyatakan Pak Jallaludin :

“ Hubungan kerjasama kami biasanya tidak hanya sekedar gotong royong, tetapi banyak hal yang membantu memberikan pekerjaan dan bahkan biasanya membantu antar paguyuban di Tambak Bulusan. membangun rumah yang mau runtuh, seperti kemarin, rumah ibu Niku, Rinta, mau runtuh, dia tidak punya suami, tapi dia sudah membeli bahan bangunan karena dia tidak punya uang untuk membayar tukang. Akhirnya beberapa dari kami warga ikut membantu membangun rumah Bu Rinta. Gotong royong yang kami lakukan memang seperti itu.” (Wawancara dengan Pak Jallaludin, 49 tahun, Ketua RT)

Beberapa wawancara menunjukkan bahwa hubungan sosial yang baik pada masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul terkait dengan tidak terdapatnya *feedback profitabilitas*, namun yang nampak merupakan ikatan timbal balik yang saling menolong. Ikatan ini membuat kerjasama, kebersamaan, kesertaan berjalan dengan bagus. Saat warga menolong tanpa balasan, menolong untuk kebutuhan bersama warga, inilah yang terjalin pada warga Desa Tambak Bulusan. Unsur modal sosial menurut Fukuyama mulai terlihat pada masyarakat Desa Tambak Bulusan. Kebersamaan, kepercayaan, tindakan proaktif terlihat dari bagaimana masyarakat desa Tambak Bulusan berinteraksi dalam Wisata Pantai Istambul. Interaksi yang terjadi tidak dipaksakan, melainkan muncul dari masyarakat itu sendiri. Modal sosial yang ada di masyarakat meningkatkan interaksi masyarakat yang harmonis antara tetangga dan antar warga desa Tambak Bulusan pada wisata pantai Istambul. Konflik yang jarang terjadi menciptakan kenyamanan bagi anggota masyarakat untuk bekerja dan bertetangga.

### 3. **Norma**

Masyarakat Desa Tambak Bulusan memiliki nilai serta norma dalam ikatan bermasyarakat. Nilai serta norma ini menjadi prinsip yang menata situasi warga. Nilai serta norma yang diterapkan tersebut dipegang serta dijalani oleh Warga Dusun Tambak Bulusan sampai sekarang. Warga Dusun Tambak Bulusan mempunyai nilai serta norma yang baik dalam ikatan kebersamaan, kerjasama, interaksi serta

terdapat hukuman yang terikat dengan norma serta nilai yang ada. Hal tersebut sebagaimana pernyataan Ibu Siti yaitu:

“Masyarakat Desa Tambak Bulusan dalam wisata pantai istambul memang memiliki keragaman budaya, namun ada nilai-nilai yang kami pegang dalam hubungan komunikasi kami. Tidak terlepas dari aturan pemerintah yang harus ada di setiap desa, namun kita juga memiliki norma yang ada seperti mengunggah kesantunan ungguh. Kami saling menghormati yang lebih tua, saling menghormati baik tindakan maupun ucapannya seperti saling mengingatkan untuk beribadah. Tidak ada isolasi dalam masyarakat dan budaya, kami lebih suka bersama daripada saling bertentangan.” (Wawancara dengan Ibu Siti,22 tahun,IRT)

Pernyataan Bu Siti diperkuat dengan hasil wawancara Pak Arif yaitu::

“Kami adalah Masyarakat Desa Tambak Bulusan. orang apaadaya hidup dengan mencari ikan, tapi bagi kita kerjasama dan bergaul tanpa ada masalah satu sama lain adalah pilihan yang harus kita miliki. Untuk menjaga hubungan baik di antara kita, ada aturan nilai dan norma yang berlaku baik untuk sanksi. Kita punya aturan tidak boleh ada yang membuang sampah atau merusak mangrove, kalau ada tetangga yang melakukan tindak pidana akan ditindak di pos keamanan, tapi tidak dengan kekerasan. Biasanya dendanya berlipat ganda, dan yang pasti sanksi untuknya akan menjadi bahan pembicaraan para tetangga. Tidak hanya itu, ada aturan lain, seperti tidak boleh membawa pria atau wanita yang terbuka mukrim (bukan suami istri) ke dalam rumah dengan pintu rumah tertutup baik di dalam, jika itu terjadi kita melakukan rumah tangga. mencari dan akan diseret ke dalam rumah petak dan diselesaikan bersama, bahkan biasanya sudah menikah. . Begitulah aturan yang ada di Komunitas Desa Tambak Bulusan Wisata Pantai Istambul, sanksinya hanya sebatas pengucilan dan berbicara dengan tetangga, kami jarang melakukan sanksi dengan kekerasan fisik maupun hukum.” (Wawancara dengan Pak Arif,63 tahun,Nelayan)

Norma dan nilai yang diterapkan dalam masyarakat desa Tambak Bulusan terpelihara dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat didalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Istambul terdapat aturan yang mengikat, namun aturan yang digunakan dalam pengelolaannya tetap tidak tertulis, dan sebagian besar aturan tidak tertulis. Hasil pembahasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tambak Bulusan dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan beberapa Kepala dusun di Desa Tambak Bulusan mengeluarkan keputusan berupa aturan tertulis tentang pengelolaan wisatawan. Tambak Bulusan.

Peraturannya terbatas pada pemungutan retribusi parkir bagi wisatawan yang lewat. dan infrastruktur untuk tempat-tempat wisata di tepi Istambul, dan aturan disiplin waktu untuk komunitas yang bertanggung jawab atas parkir.

Tidak hanya ada aturan tertulis yang harus dipatuhi, namun ada juga aturan tidak tertulis yang juga sangat penting bagi perkembangan objek wisata di tepi pantai Istambul ke depan. Dalam hasil wawancara yang diperoleh, Pemerintah Desa tidak hanya bertugas memungut biaya parkir, tetapi juga ikut menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan yang melintas. Bicara soal kenyamanan, bagi wisatawan bukan hanya karena banyaknya atraksi, tapi juga karena penduduknya yang ramah dan sopan. Sama halnya dengan warga desa Tambak Bulusan, dalam pengelolaan objek wisata pantai Istambul, masyarakat perlu menjaga keramahan dan kesopanan dengan wisatawan. Sikap ramah dan santun masyarakat desa Tambak Bulusan sangat berpengaruh terhadap perkembangan wisata pantai Istambul kedepannya, karena dari sikap tersebut pengunjung merasa nyaman dan aman untuk berkunjung menikmati segala sesuatu yang ada di objek wisata pantai Istambul.

Melihat aturan seperti itu, kita dapat melihat bahwa setiap kali kita bekerja sama atau berkolaborasi dengan orang lain, kita di tuntut untuk menghormati, menghargai, tidak menyinggung, atau membedakan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, ada nilai-nilai yang tercermin di dalamnya, seperti nilai kemajuan, nilai kejujuran, dan nilai budaya. Nilai kemajuan ini tercermin dari proses pengembangan wisata pantai Istambul, yang telah menimbulkan banyak masalah sejak awal. Namun lambat laun, dengan dukungan sukarela baik dari organisasi publik maupun swasta dan pemerintah Kabupaten Demak, pengelolaan pantai Istambul wisatawan telah berkembang atau maju dengan sangat pesat. Nilai kejujuran juga tercermin dalam pengelolaan Objek Wisata pantai Istambul, yang telah dijelaskan di atas bagaimana Pemerintah Tambak Bulusan mempercayai banyak

pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaannya. Biaya parkir akan dikenakan untuk taman mungkin dianggap sebagai lahan basah yang cocok untuk korupsi, tetapi rasa saling percaya antara pemerintah desa Tambak Bulusan dan masyarakat menunjukkan nilai integritas dalam komunitas tembaga..

Hal terakhir yang menonjol adalah nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya tersebut diturunkan dari aturan tidak tertulis dalam pengelolaan objek wisata bahari Istanbul. Berangkat dari tradisi yang sudah berlangsung lama, Desa Tambak Bulusan mengutamakan kenyamanan dan keamanan pengunjung dengan tetap menjaga keramahan dan kesopanan warga asli desa tersebut. tangki pertambangan. Begitu juga dengan direktur Objek Wisata Pantai Istanbul yang mengutamakan kenyamanan dan keamanan wisatawan. Masyarakat penanggung jawab pemeliharaan tempat parkir dan masyarakat desa Tambak Bulusan dituntut untuk menjaga keramahan dan sopan santun terhadap wisatawan apalagi dalam segala keadaan harus selalu berdandan dengan senyuman.

Norma serta nilai yang disetujui menjadi kewajiban untuk Warga Dusun Tambak Bulusan. Situasi warga yang relatif baik serta kerjasamanya masih mempunyai pengawasan social. Tujuan dari pengawasan social ini adalah supaya apa yang telah jadi Kerutinan dan aturan-aturan yang sudah ada dapat berjalan dengan baik. Periset mengetahui jika modal social yang terjalin pada Warga Dusun Tambak Bulusan pada darmawisata pantai istambul masih kokoh, baik dari perbedaan adat, tiap-tiap warga masih berpegang teguh pada adat budayanya. Terdapatnya kekhawatiran warga Dusun Tambak Bulusan kepada darmawisata pantai istambul apabila nilai serta norma itu tidak dilaksanakan ataupun dilanggar akan berpengaruh pada ketentraman warga serta kunjungan turis. Hal tersebut dapat menguatkan modal social dimana memiliki penting dalam kegiatan Warga Dusun Tambak Bulusan dalam berhubungan, mencari tetangga.

Modal sosial hanya dapat dibangun ketika individu belajar dan mau mempercayai orang lain sehingga mereka bersedia membuat komitmen yang bertanggung jawab untuk mengembangkan bentuk hubungan yang saling menguntungkan. Pendekatan pengembangan modal sosial harus menerapkan sosialisasi untuk membangun jejaring sosial dan memperkuat kohesi sosial. Kohesi sosial akan terbangun ketika ada *trust* dan *trust* merupakan bentuk modal sosial terpenting yang perlu dibangun sebagai landasan dalam membina kemitraan antara pemerintah dan masyarakat. Namun, *trust* pun tidak akan memadai tanpa diimbangi dengan akuntabilitas dan transparansi, yang memberikan peluang bagi *stakeholders* untuk memantau atau memverifikasi tindakan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah. *Trust* dinamis karena bisa berkembang dan sebaliknya bisa hilang ketika yang di amanah tidak bertanggung jawab (tidak akuntabel) terhadap amanah yang telah diberikan

**BAB V**  
**PERAN MODAL SOSIAL PADA WISATA PANTAI ISTAMBUL DALAM**  
**MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TAMBAK**  
**BULUSAN**

**A. Kegiatan Sosial Masyarakat Pada wisata pantai istambul Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Sebagai masyarakat pesisir kegiatan utama Masyarakat Desa Tambak bulusan pada wisata pantai istambul adalah melaut dan mengelola tambak. Ini menjadi sesuatu yang menarik dalam hubungan interaktif mereka. Warga Desa Tambak Bulusan menjalin komunikasi dan solidaritas yang baik di tengah perbedaan yang ada. saling membantu ketika ada kebutuhan, musibah dan juga minimnya konflik yang terjadi pada Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul. ini senada dengan yang disampaikan Pak Arif, yaitu:

“Hubungan masyarakat di Desa Tambak Bulusan cukup baik dalam hal bertetangga, jika terjadi tawuran atau perbedaan pemahaman antar tetangga itu wajar, namun tidak lama dan segera diselesaikan oleh sesama keluarga. disini juga bagus, seperti ada tetangga yang tidak memiliki perahu untuk melaut, tetangga yang tidak melaut memberikan bantuan dengan cara meminjamkan perahu kepada tetangga yang lain. (cabai, bawang merah, minyak goreng).” (Wawancara dengan Pak Arif,63 tahun,Nelayan)

Hal senada disampaikan Pak Siswanto dengan Pak Arif yaitu :

“ Jangan tanya soal kekompakan dan kerjasama, hubungan kami sangat baik. Bahkan sering meminjamkan uang, perahu, dan kami juga suka saling bercerita. Kami menyelesaikan semua hal bersama-sama, baik gotong royong maupun konflik antara tetangga yang satu dengan yang lain. Tidak pernah ada pencurian dan kekerasan yang diselesaikan oleh polisi, semua yang terjadi dibicarakan.” (Wawancara dengan Pak Siswanto ,63)

Dibawah ini merupakan hasil wawancara peneliti yang lain mengenai pengertian hubungan interaksi menurut Bapak Siswanto yang menyatakan :

“Hubungan interaktif, yang juga dikenal sebagai cara berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, karena dari interaksi muncul pendapatan, kerja sama, dan saling mendukung merupakan hal penting untuk hidup di tempat yang sama. Selain penting untuk interaksi yang nyaman, juga membantu kita menjadi manusia yang sadar dan peduli pada orang lain..” (Wawancara dengan Pak Siswanto,63 tahun,Nelayan)

Dari penuturan Pak Siswanto terlihat bahwa hubungan interaksi itu perlu dan wajib dilindungi baik untuk kesinambungan hidup tetangga ataupun dalam mencari nafkah. Hubungan tetangga yang terus terjalin dengan baik dapat menjadikan kerjasama antar satu dengan yang lain juga baik. Hal senada dikatakan pula oleh Bunda Misnah yang merupakan warga awal Desa Tambak Bulusan, ia memaknai hubungan interaksi sebagai berikut: :

“Hubungan interaksi tersebut sama dengan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Dimana 90% aktivitas kita membutuhkan interaksi. Hubungan interaksi harus dilakukan dengan baik, mulai dari cara berkomunikasi, berperilaku dan bekerja sama. Dalam hubungan interaksi yang baik akan ada rasa memiliki dan cinta terhadap sesama tetangga dan masalah yang tidak penting tidak akan ada”. (Wawancara dengan Ibu Misnah,33 tahun,Pedagang)

Peneliti berpendapat, hubungan interaksi yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Tambak Bulusan merupakan hubungan yang sangat penting. Interaksi dijadikan sebagai salah satu penguat hubungan antar Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul dalam kehidupan sehari-hari, bagi Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul hubungan interaksi juga menjadi hal yang membuat mereka mampu mengatasi kemiskinan yang mereka alami.

Masyarakat Desa Tambak Bulusan tidak akan mampu mengatasi kemiskinan tanpa saling berinteraksi. Masyarakat yang terdiri dari keragaman budaya dan mayoritas masyarakat pendatang tidak menjadi halangan bagi mereka dalam membangun hubungan yang baik,

perbedaan yang ada dijadikan keragaman yang baik karena perbedaan dapat dijadikan sebagai silaturahmi yang mempererat persaudaraan masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa masyarakat Desa Tambak Bulusan memiliki kerjasama yang baik melalui interaksinya. Kerjasama mereka dilandasi oleh rasa saling percaya dan solidaritas, dimana mereka tidak akan tinggal diam jika melihat orang lain dalam kesulitan bahkan memberikan bantuan secara langsung tanpa takut dirugikan. Apa yang dilakukan Komunitas Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai Istanbul adalah memperkuat modal sosial ketika digunakan oleh Komunitas Desa Bulusan pada Tur Pantai Istanbul. Modal sosial Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul meliputi hubungan timbal balik yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi saling menguntungkan satu sama lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup sesama Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istanbul.

Hubungan timbal balik antara Masyarakat Desa Tambak Bulusan didasari oleh rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat, kepercayaan Masyarakat Desa Tambak Bulusan terhadap wisata pantai istambul merupakan sesuatu yang sudah mendarah daging karena budaya yang dulu dimiliki. Kepercayaan yang ada pada Masyarakat Desa Tambak Bulusan terhadap wisata pantai istambul menciptakan hubungan solidaritas yang lebih kuat. Solidaritas yang ada pada Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul adalah solidaritas mekanik, dimana solidaritas mekanik menjadi kesadaran kolektif yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Tambak Bulusan..

Kesadaran kolektif merupakan fakta sosial yang menyatakan bahwa seluruh masyarakat memiliki rasa memiliki dan kebersamaan dalam situasi yang terjadi pada mereka. Fakta sosial yang menunjukkan kesadaran individu dalam memberikan rasa saling percaya terhadap keadaan yang ada dengan norma-norma yang terbentuk pada Masyarakat Desa Tambak Bulusan tentang Wisata

Pantai Istanbul. Kegiatan kegiatan masyarakat dalam memelihara modal sosial sebagai berikut ini :

1. **Kegiatan Gotong Royong**

Gotong royong dilakukan seperti membersihkan halaman di sekitar Wisata Pantai Istanbul atau membantu tetangga yang sedang membangun rumah. Misalnya jika Pak Yusuf membangun rumah, maka tetangga yang lain membantu seperti penyemenan, pengecatan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki.

2. **Musyawaharah**

Cara masyarakat Wisata Pantai Istanbul menyelesaikan konflik antar sesama biasanya dengan kekeluargaan, yang dibicarakan bersama dalam menyelesaikan masalah, jika tidak bisa dibicarakan bersama maka konflik akan diselesaikan dengan kepala desa sampai konflik yang ada selesai.

3. **Hubungan Kerja**

Dalam suatu masyarakat pesisir biasanya terdiri dari kelompok besar yaitu kelompok produsen (pemilik kapal) dan kelompok pemasaran (pedagang yang menawarkan aset wisata). Dalam hal ini kelompok pemasaran dapat dikatakan sebagai lembaga yang menjembatani antara pelaku pariwisata dengan penggiat pariwisata. Sedangkan kelompok produsen dapat dibagi menjadi pemilik perahu dan peralatan dan mereka yang bekerja sebagai pengangkut wisata. Di antara para pedagang ada orang yang ditunjuk oleh juragan untuk memimpin dan mengelola para pedagang di lokasi wisata, yang disebut juragan pantai.

4. **Syawalan atau Sedekah Desa**

Syawalan atau Sedekah adalah kegiatan yang dilakukan setelah Idul Fitri di bulan Syawal dimana kegiatan ini dilakukan tujuh hari setelah datangnya 1 (satu) Syawal. Kegiatan ini bermaksud untuk mengungkapkan rasa syukur

atas keberhasilan mereka dalam melewati bulan Ramadhan dengan berpuasa selama satu bulan penuh dan harapan agar dipertemukan kembali dengan Ramadhan berikutnya dan dimudahkan rezeki di tahun berikutnya serta mempererat tali silaturahmi antar sesama. Karena kegiatan ini tidak hanya dilakukan sendiri, melainkan bersama seluruh masyarakat dan dengan mengajak wisatawan lokal keliling Wisata Pantai Istanbul

#### **B. Fungsi Modal Sosial Pada wisata pantai istambul Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Saat ini virus corona sedang menjadi perbincangan hangat di setiap negara karena virus ini merupakan penyakit menular, pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk melakukan social distancing. Dengan social distancing, masyarakat lebih banyak beraktivitas di rumah, sehingga berdampak cukup besar pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif seperti transportasi. Namun, pelanggaran PSBB diberlakukan oleh beberapa pemerintah daerah dan diharapkan kegiatan pariwisata dapat kembali menggairahkan perekonomian daerah. Dampak pertumbuhan ekonomi daerah terhadap industri pariwisata negara sangat besar, dan dapat dirasakan di beberapa daerah yang bergantung pada industri pariwisata, seperti Masyarakat Desa Tambak Bulusan terhadap wisata pantai istambul, demikian disampaikan oleh Pak Solihin. :

. “memang benar beberapa pengelola wisata di wisata pantai istambul sedang melakukan proses pengelolaan dan pengembangan wisata pantai istambul, namun hanya beberapa tempat saja yang buka dan menjalankan aktivitasnya, saat ini wisata tersebut dikatakan belum cukup ramai dengan pengunjung. pengunjung disebabkan covid-19. “Wawancara dengan Siswanto,63 tahun,)

Akibat merebaknya covid-19, pengelolaan dan pengembangan wisata pantai Istanbul tidak bisa berjalan sesuai rencana karena objek wisata yang biasanya banyak dikunjungi wisatawan atau wisatawan

kini kurang dikunjungi. , sehingga modal sosial tidak berfungsi. lebih baik lagi, sehingga membutuhkan modal sosial dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata khususnya pada masyarakat desa Tambak Bulusan, maka tujuan dari peningkatan modal sosial ini adalah untuk lebih mendorong leisure talent pool pada setiap individu (pengelola pariwisata) untuk Menghasilkan suatu produk untuk dikelola dan mengembangkan daya tarik wisata Pantai Istambul dalam rangka Pandemi seperti kasus ini Dalam hal ini pengelola wisata berhak menambah fasilitas, memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan Wisata Pantai Istambul kepada wisatawan dan mendorong pengelola wisata untuk lebih kreatif dalam mengembangkan objek wisata . antai Istambul meski di tengah pandemi covid-19.

Peran modal sosial sangat penting dalam mengembangkan wisata pantai Istambull pasca pandemi covid agar kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Menurut Lesser (2000), modal sosial sangat penting bagi masyarakat karena :

1. memudahkan akses informasi bagi anggota masyarakat;
2. menjadi sarana berbagi kekuasaan atau berbagi kekuasaan dalam masyarakat;
3. mengembangkan solidaritas;
4. memungkinkan mobilisasi sumber daya masyarakat;
5. memungkinkan pencapaian bersama; dan
6. Berlatih sopan santun satu sama lain dan mengatur komunitas.

Sementara peran modal sosial yang dimiliki Masyarakat Desa Tambak bulusan pada wisata pantai istambul dalam meningkatkan kesejahteraan dirinci dalam unsur unsur berikut ini :

#### **1. Peran Jaringan Sosial**

Jejaring sosial dalam suatu kelompok sosial adalah sesuatu yang bermanfaat dan memberikan pengaruh yang baik atau timbal balik dalam perkembangan kelompok tersebut, misalnya melalui

partisipasi. Partisipasi dalam jejaring sosial antara masyarakat desa dengan kepala desa menciptakan kelompok-kelompok sosial yang berpartisipasi di wilayah dimana masyarakat berpartisipasi, ada kelompok ibu-ibu untuk produk UMKM, kelompok penggiat pariwisata dan lain-lain, hal ini dapat mempengaruhi pembangunan yang berdampak pada perkembangan masyarakat pedesaan. . untuk lebih baik. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini::

“Di masa covid misalnya, kita bahu-membahu menerapkan protokol kesehatan seperti bersama membangun dan menyediakan air untuk cuci tangan dan mewajibkan pemeriksaan suhu tubuh sebelum masuk ke area pantai, agar tempat wisata mulai ramai dikunjungi wisatawan, meski hanya lokal. turis. “(Wawancara dengan Ibu Ira,33 tahun,Pedagang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ira, jelas terlihat setelah menerapkan protokol kesehatan, kawasan wisata Pantai Istambul kembali ramai dikunjungi pengunjung atau wisatawan, meski tidak seramai sebelum adanya covid. -19, yang datang hanya untuk mengunjungi wisatawan lokal, tetapi jauh lebih baik dari wisata Pantai Istambul, harus ditutup dan tidak dapat dikunjungi untuk wisatawan, dengan dibukanya kembali objek wisata Pantai Istambul, respon masyarakat sekitar wisata atraksi sangat mendukung dan juga pengelola wisata pantai Istambul dapat kembali beraktivitas dan berpeluang untuk mengembangkan pariwisata, meski di tengah pandemi covid-19.

Pada Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul, kuatnya sistem kekerabatan pada masyarakat ini merupakan modal yang sangat efisien untuk membangun wisata pantai yang sudah ada. Dengan mengandalkan modal utama berupa sumber daya alam yang ada, masyarakat merupakan pemilik utama sumber daya alam di sekitar lokasi wisata, dan modal untuk membangun usaha yang ada di desa yaitu dengan bantuan jaringan individu dengan individu-individu yang masih dalam konteks

memiliki ikatan ikatan. darah (keluarga). Seperti pemilik rumah makan ikan bakar, mereka masih memiliki ikatan darah dengan pemilik perahu yang menawarkan wisatawan untuk berkeliling menggunakan perahu. Modal untuk mengembangkan usaha milik masyarakat baik dalam ukuran makro maupun mikro, tidak hanya berdasarkan kepentingan tetapi juga dari budaya yang dimiliki masyarakat, menjadikan modal bagi masyarakat lainnya. seperti nelayan dan pedagang di sekitar lokasi. Relasi sosial antar masyarakat desa yang masih kuat memungkinkan individu untuk mengklaim sumber daya yang ada yang dimiliki secara kolektif sehingga masyarakat mampu mengolah dan mencari modal baik dari luar maupun dengan mengandalkan modal keluarga (social capital) yang terjalin di dalamnya. Seperti yang dikatakan Ibu Rohaty:

“...jika kita tidak memiliki satu sama lain, saya senang, karena kita semua bisa makan dengan tur ini, kita bisa hidup, kita bisa membantu orang juga” (Wawancara dengan Ibu Rohaty,37 tahun,Pedagang)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sumirah :

“...Jika gotong royong harus dilakukan empat kali sebulan dan setiap hari Senin, kegiatan gotong royong ini juga harus membuat kita lebih dekat satu sama lain di masyarakat, terutama bagi para ibu...” (Wawancara dengan Ibu Sumirah ,33 tahun,Pedagang Ikan)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak solikin :

“...kami mengadakan gotong royong empat kali setiap bulan, sehingga yang dibersihkan adalah pantai, muara, kawasan mangrove dan yang masih berkaitan dengan kepentingan bersama, hal ini dilakukan agar kekuatan kebersamaan kita tetap dapat terjalin dengan baik. dan mengenal satu individu lebih baik karakter dan sifat...”. (Wawancara dengan Solihin,49 tahun,Ketua Paguyuban Pedagang Pantai Istambul)

Sistem kekeluargaan ini ialah basis modal yang amat kokoh untuk melaksanakan aktivitas pariwisata, tanya jawab dengan sebagian informan nyata sedang amat kokoh, sistem kekeluargaan sedang dipertahankan oleh warga sekitar. upaya mikro seperti pedagang kecil, orang dagang kaki 5 serta lain- lain. Ikatan warga bisa tingkatkan modal social, seperti kesepakatan warga dalam pengembangan darmawisata pesisir laut Istambul, yang terlihat dari antusiasme personel warga untuk ikut serta dalam aktivitas yang terorganisir. Aktivitas gotong royong, bersih dusun, gotong royong serta bersama mengingatkan dalam menjalankan komunikasi akan memperkuat jejaring sosial yang ada selama wisata pantai Istambul bisa diiringi oleh seluruh kelompok. Seluruh kelompok. Bisa dibidang mengikuti jaringan Komunitas Desa Tambak Bulusan dalam darmawisata pantai Istambul ditafsirkan bagus dan tertata. Jejaring ialah pandangan yang wajib dicermati dengan cara sungguh-sungguh dalam membuat modal social, sebab modal social tidak dibangun oleh satu orang pribadi saja namun ada pada keinginan untuk bertumbuh dalam suatu golongan untuk sosialisasi sebagai bagian penitng dari nilai- nilai yang menyatu. Modal social akan kokoh berlandaskan kapasitas tim warga yang ada untuk membuat federasi serta membuat jaringan. Bersumber pada penjelasan pandangan jaringan aspek dusun dengan pengelola ataupun warga, sehingga bertabiat tertata serta analitis. Jejaring ialah perspektif bernilai dalam meningkatkan modal social. Bersumber pada hasil riset bisa dibidang kalau kesertaan dalam Jejaring Komunitas Dusun Tambak Bulusan buat Darmawisata Tepi laut Istambul ditaksir bagus dan tertata. Modal social akan kokoh bersumber pada kapasitas golongan warga yang ada untuk membentuk asosiasi dan membangun jaringan.

Aspek jejaring yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Bulusan Tambak sangat baik dalam melibatkan seluruh anggota masyarakat pimpinan desa dan pemerintah kabupaten untuk

melaksanakan kegiatan di Desa Bulusan Tambak dalam program Wisata Pantai Istambul. Hal ini tentunya berkontribusi pada peningkatan modal sosial di desa. Hubungan jaringan yang terjalin antara pengelola desa, peran serta masyarakat desa, pemerintah daerah dan pihak swasta perlu dijaga dengan baik agar berdampak pada pengembangan kawasan wisata penanggulangan pantai yang lebih baik.

## 2. Peran Kepercayaan

Kepercayaan itu penting dalam suatu hubungan, bukan hanya dalam hubungan sosial atau ekonomi. Dalam hubungan kerja juga dapat dikatakan bahwa faktor intangible seperti kepercayaan dan saling pengertian memiliki pengaruh yang besar terhadap hubungan kerja.

Kepercayaan antara pengelola, warga dan para pihak untuk bersama-sama membangun Desa sangat penting karena kepercayaan adalah dasar dari sebuah hubungan. Kepercayaan yang terkandung dalam pengembangan masyarakat desa Tambak Bulusan wisata pantai Istambul meliputi kepercayaan dari pengelola dan anggota masyarakat. Dalam hal ini, kepercayaan yang ditunjukkan adalah kemauan untuk mengembangkan Wisata Pantai Istambul, selalu bertindak dalam tindakan yang mendukung pengembangan Wisata Pantai Istambul. Modal sosial yang terkait antara lain menggunakan sistem kekerabatan yang erat dan mengutamakan adat dan falsafah budaya Jawa, sehingga masyarakat dapat membangun dan mengembangkan usahanya walaupun usahanya masih kecil tetapi tingkat keuntungannya.

Sementara itu, di sisi lain, kepercayaan kelompok Masyarakat Desa Tambak Bulusan yang ada terhadap wisata pantai istambul dapat dilihat dari apa yang disampaikan oleh Bapak.:

“Pada umumnya masyarakat pada awalnya hanya menjalin hubungan baik satu sama lain sampai ada kesepakatan untuk membuat kelompok atau organisasi dalam mengelola

pariwisata, tujuannya adalah untuk saling membantu, bekerjasama, menjalin hubungan baik dan saling membantu secara finansial. Hubungan kami semakin lama semakin baik karena kerjasama kelompok yang kami miliki, baik dari kontribusi, saling membantu, jarang terjadi konflik dan jika ada konflik kami akan sering memilih untuk menyelesaikannya dengan cara musyawarah. “ (Wawancara dengan Pak Darwis,38 tahun,Juragan Perahu )

Berdasarkan pernyataan Pak Darwis dapat dihubungkan dengan modal sosial yang mana dengan adanya rasa percaya antar anggota untuk membentuk suatu komunitas, unsur-unsur modal sosial benar-benar bekerja dari *trust*, tindakan nyata, dan pengaruh timbal balik antara satu sama lain. Yang semakin menguatkan modal sosial dalam komunitas belayan adalah apa yang dikatakan Pak Siswanto:

“Hubungan antara tetangga dengan sesama warga Desa Tambak Bulusan cukup terjaga, saling membantu, tidak mengasingkan atau membedakan siapa dia dan siapa saya. Hubungan yang terjalin di antara kami semakin dekat dengan kesepakatan untuk membentuk sebuah organisasi dalam mengelola pantai, dan semua komunitas dll menyetujuinya. Hingga saat ini sudah terbentuk organisasi Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istambul.” (Wawancara dengan Pak Siswanto,63 tahun,Nelayan)

Hal di atas sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosidah berikut ini :

“Hubungan masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul memiliki hubungan yang baik, kerjasama yang konsisten, dan interaksi yang terjalin tidak memiliki tujuan untuk memperkaya atau memiliki kepentingan sendiri. Organisasi menjadi penguat keakraban ketika bekerja untuk Komunitas Desa Tambak Bulusan di Wisata Pantai Istambul, kebiasaan yang dibawa setiap orang dijadikan pergaulan yang baik dalam kehidupan sehari-hari..” (Wawancara dengan Ibu Rosidah ,33 tahun,Bendahara Koperasi)

*Social Capital* yang ada bukan demi kepentingan sendiri saja, Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul. Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa kepedulian bersama dan tujuan yang sama membantu organisasi untuk dibentuk, kedekatan Masyarakat Desa Tambak Bulusan terhadap wisata pantai istambul juga kuat walaupun terdapat perbedaan bukan menjadi penghalang melainkan sebuah kerukunan sesama Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istambul. Kerukunan ini mengacu pada hubungan keluarga yang memiliki rasa ketergantungan satu dengan yang lain, keselarasan ini menunjang warga dalam kehidupan sehari-hari baik untuk menaikkan pemasukan ataupun memelihara hubungan dengan masyarakat desa lainnya.

Kondisi interaksi yang dilandasi oleh adanya kepercayaan dalam masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Giddens di atas bermanfaat untuk melihat perkembangan modal sosial di tingkat lokal. Dengan kata lain, kepercayaan atau saling percaya di antara semua sektor pemangku kepentingan merupakan sumber modal penting untuk membina keterlibatan pemangku kepentingan, kerjasama, dan bahkan kemitraan dalam perencanaan pembangunan. Tanpa adanya kepercayaan maka akan terbentuk masyarakat dengan kepercayaan yang rendah, dimana masyarakat tidak mempercayai pemerintah sebagai figur otoritas sehingga pemerintah kehilangan legitimasi untuk mencapai ketertiban sosial dalam masyarakat.

### 3. **Peran Norma**

Norma dan sanksi dikonseptualisasikan sebagai aturan atau standar perilaku yang tepat. Sedangkan sanksi merupakan konsekuensi hukuman karena menyimpang norma atau berperilaku tidak pantas berdasarkan ukuran lingkungan sosial. Norma yang umumnya berlaku di Masyarakat Desa Tambak Bulusan dalam wisata pantai istambul adalah jangan egois. Jika seseorang

melanggar norma tersebut, maka ia akan dikucilkan dari pergaulan, baik dalam kelompoknya, kemudian anggota kelompok yang lain akan menerapkan sanksi sosial berupa pengucilan dalam pergaulan dan kegiatan tertentu. Senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Yusuf yaitu :

“Kalau Masyarakat Desa Tambak Bulusan wisata pantai istambul ada yang egois biasanya akan dikucilkan, misalnya jika ada pencurian dari salah satu warga Masyarakat Desa Tambak Bulusan namun ada masyarakat yang tidak peduli akan disangka maling karena di masyarakat Desa Tambak Bulusan rasa gotong royong dan saling menghormati sangat penting, tidak hanya di curigai bahkan akan menjadi bahan perbincangan disetiap masyarakat.” (Wawancara dengan Pak Yusuf ,42 tahun,Pegiat Wisata)

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Siti, yaitu::

“ Pada masyarakat desa tambak bulusan tentang wisata pantai istambul, jika ada masyarakat yang terlihat melanggar aturan atau kebiasaan masyarakat desa bulusan dalam wisata pantai istambul biasanya akan dijauhi oleh orang lain dan akan menjadi perbincangan dalam keseharian mereka. kehidupan. pernah ada orang yang melanggar membuang sampah di pantai, biasanya dia akan diberi teguran hingga akhirnya dijauhi orang lain, bahkan menjadi perbincangan hangat di masyarakat.” (Wawancara dengan Ibu Siti,22 tahun,IRT)

Pada norma perilaku, nilai kebersamaan ditunjukkan dengan filosofi dengan asumsi pentingnya kolektifitas dalam mengatasi musibah yang dihadapi kelompok atau pribadi dan tingginya nilai kebersamaan antar kelompok. Sistem nilai yang dianut oleh Masyarakat Desa Tambak Bulusan dalam wisata pantai Istambul adalah, menilai pentingnya rasa memiliki dalam mengatasi permasalahan yang dialami anggota kelompok, perlakuan yang sangat menjunjung tinggi kolektifitas juga dapat dicermati dari kehidupan sehari-hari yang praktis, terlepas dari kedudukan seseorang, apakah dia orang atau bukan. pengumpul ikan atau

orang biasa. Nilai-nilai bersama juga dikembangkan dalam kehidupan kelompok, yaitu menghargai kebersamaan dan kekompakan. Hal di atas senada dengan apa yang dikatakan Ibu Rosidah yaitu :

“Kami selalu bekerja sama saat melaut, seperti membantu menebar jala, jika ada kapal yang tenggelam kami membantu dan jika ada kapal yang rusak kami juga saling membantu, tidak hanya terkadang para pemulung juga suka membantu kami menebar jala di laut. Hubungan kami satu sama lain diperkuat karena dari dulu kami selalu memilih untuk bekerja sama untuk mendapatkan penghasilan, kerjasama membuat segalanya lebih mudah.” (Wawancara dengan Ibu Rosidah ,33 tahun,Bendahara Koperasi)

Hal senada disampaikan oleh Pak Jalaludin, yaitu: :

“Sejak wisata pantai Istambul dibuka, kebiasaan kami selalu saling membantu dan bekerja sama dalam banyak hal, seperti membantu menanam mangrove atau membersihkan area pantai. Kebiasaan gotong royong dan tolong-menolong seharusnya tidak menjadi kejutan lagi bagi kami, bahkan jika kami tidak membantu itu adalah hal yang paling mustahil bagi kami, masyarakat Desa Tambak Bulusan dalam wisata pantai Istambul.” Wawancara dengan Pak Jallaludin,49 tahun,Ketua RT)

Peran norma yang mengikat hubungan kerjasama dan kebiasaan masyarakat tersebut menjadi modal sosial pengembangan pantai karena dengan norma tersebut pengembangan daerah pesisir menjadi daerah pariwisata, dan pariwisata kelautan khususnya, maka dengan kuatnya ikatan itu berbagai pantai yang memiliki potensi wisata telah dialihfungsikan dari sekedar sebagai lokasi penangkapan ikan berubah menjadi daerah wisata.

Beralih fungsinya pantai menjadi Lokasi wisata ini telah mendatangkan banyak kegiatan masyarakat yang dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi negara dan khususnya pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berdiam di daerah pesisir.Norma Pada wisata pantai istambul menjaga masyarakat

dari sikap dan sifat individual sehingga tetap berkelompok. Komunitas, gotong royong serta kerjasama antah di dalam komunitas yang dibangun ataupun di luar. Semacam menolong membuat rumah, kerjasama menjaga kebersihan daerah sekitar serta gotong royong menolong dalam bencana.

Norma, kepercayaan antar individu, jaringan sosial, dan institusi sosial sebagai bentuk modal sosial sangat penting tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga untuk pertumbuhan ekonomi karena timbal baliknya antar organisasi sosial akan mempengaruhi kinerja kegiatan ekonomi. Kepercayaan adalah komponen utama dari modal sosial, kepercayaan memainkan peran penting. dalam segala bentuk kegiatan sosial dan nilai-nilai moral yang mengatur perilaku manusia. Secara umum, orang-orang mempercayai orang-orang di sekitar mereka

Sementara itu, konsep kemiskinan sangat beragam, dari ketidakmampuan yang sederhana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan perbaikan kondisi, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pemahaman yang lebih luas yang mencakup aspek sosial, kemasyarakatan, dan moralitas. Padahal, kemiskinan tidak dapat didefinisikan secara sederhana, karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan material, tetapi juga erat kaitannya dengan aspek kehidupan manusia lainnya. Oleh karena itu, kemiskinan hanya dapat diatasi jika aspek-aspek lain ini diperhitungkan

Dari penjelasan sebelumnya, kita mengetahui bahwa keberadaan modal sosial dalam masyarakat memiliki banyak keuntungan. Keberadaan modal sosial berdampak pada pertumbuhan ekonomi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, pemerintahan, dan pemerintahan. Manfaat ini, pertama, dalam kegiatan ekonomi, modal sosial mengurangi biaya transaksi dengan mengubah terms of trade; secara besar-besaran mengurangi biaya perjanjian kontrak; pengambilan keputusan yang lebih fleksibel; dan menghemat waktu. Dengan kata lain, kepercayaan, reputasi dan sanksi informal adalah alternatif yang efektif dan efisien untuk sistem legitimasi dan sanksi formal. Misalnya, ketika orang percaya dan dapat

dipercaya, dan ada hubungan yang berkelanjutan, aktivitas bisnis sehari-hari menjadi lebih mudah dan bebas stres.

Selanjutnya, jaringan sosial juga merupakan saluran informasi yang berguna untuk mencapai tujuan individu dan kolektif. Secara umum, orang dengan jejaring sosial yang baik menerima informasi terlebih dahulu, dibanding dengan mereka yang tidak mempunyai jejaring sosial. Kedua, berhubungan dengan kesehatan serta keselamatan, modal social mempunyai dampak positif pada kesehatan, terutama kesehatan psikologis, jaringan social yang dipunyai orang merupakan penjaga dari permasalahan kehidupan.

Modal sosial bisa menjaga norma-norma sosial dalam sesuatu komunitas serta meminimalisri keinginan sikap individualistis di antara kelompok. Orang yang mempunyai ikatan baik dengan komunitasnya serta menjaga rasa kepercayaan, kerap kali mempunyai sikap yang diakui oleh kelompoknya.

dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki jejaring sosial. Kedua, berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan, modal sosial memiliki efek positif pada kesehatan, dan khususnya kesehatan mental, jaringan sosial yang dimiliki individu adalah pelindung dari masalah kehidupan.

Modal sosial dapat mempertahankan norma-norma sosial dalam suatu komunitas dan mengurangi kecenderungan perilaku egois di antara anggota kelompok. Orang yang memiliki hubungan baik dengan komunitasnya dan memelihara hubungan saling percaya, seringkali memiliki perilaku yang dapat diterima oleh kelompoknya.

Jika konsep modal sosial digunakan dalam upaya pengentasan kemiskinan, keterbatasan kapasitas jaringan yang dimiliki oleh masyarakat miskin untuk menjadi efektif akan menjadi perhatian. Jaringan milik si miskin tentu saja berbeda dengan si kaya, dan seringkali si miskin tidak diizinkan untuk bergabung dan berpartisipasi dalam jaringan si kaya. Perlu dicatat bahwa stratifikasi dalam kelas sosial ada di semua kelompok

sosial di mana orang miskin berada di bagian bawah hierarki sosial dan dikucilkan oleh masyarakat. Institusi sosial - sistem keluarga, organisasi masyarakat dan jaringan informal - sangat mempengaruhi hasil kemiskinan. Institusi sosial ini mempengaruhi aset ekonomi, strategi pemecahan masalah, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Di satu sisi, organisasi sosial ini dapat membantu masyarakat miskin, tetapi juga dapat menjadi penghambat bagi masyarakat miskin dan kurang mampu. Seperti disebutkan sebelumnya, masyarakat miskin memiliki modal sosial yang sangat terikat yang melibatkan jaringan keluarga, kekerabatan dan komunitas yang berkontribusi pada upaya strategi manajemen risiko yang penting. Namun, mereka tidak memiliki modal sosial pada tingkat konversi, apalagi afiliasi. Membangun format menjembatani dan menghubungkan masyarakat miskin dan terpinggirkan membutuhkan keterlibatan pemerintah untuk membawa mereka ke dalam struktur kekuasaan. Dalam penelitian ini, tingkat partisipasi dalam kelompok cenderung tinggi, tingkat kepercayaan dan solidaritas relatif tinggi, serta aksi kolektif dan kerjasama relatif tinggi. Akses informasi dan komunikasi relatif terbatas, hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh keluarga, televisi dan pejabat pemerintah. Karena kelompok dominan berada di lingkungan internal pemukiman dan termasuk komunitas pemukiman itu sendiri, akses terhadap sumber daya eksternal menjadi terbatas. Modal sosial terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (swasembada) yang bersifat sementara dan sangat pribadi. Masih ada budaya lokal yang kurang mendukung, seperti kebiasaan membelanjakan uang yang didapat untuk tidak ditabung.

Jarang berasosiasi dengan kelompok di luar kawasan pemukiman. Sangat sedikit jenis layanan yang dapat diakses karena terbatasnya jumlah grup. Kecenderungan untuk bergaul dengan orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi yang sama membuat setiap orang sulit mendapatkan bantuan jika terjadi bencana secara tiba-tiba. Modal yang disosialisasikan

belum digunakan untuk mendukung kegiatan produksi karena keterbatasan sumber daya manusia dan lemahnya kelembagaan masyarakat setempat.

Atas dasar analisis tersebut, rancangan penggunaan modal sosial untuk mengurangi kemiskinan di daerah-daerah dengan karakteristik pedesaan pesisir adalah untuk mengarahkan modal sosial yang mereka miliki untuk memperkuat kapasitas pengembangan jaringan kerjasama antar kelompok di dalam dan luar negeri ( di luar lingkungan perumahan). Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas koperasi atau organisasi turunannya sehingga dapat mendukung pengembangan potensi pesisir, misalnya pemerintah dapat memfasilitasi pinjaman, meminjam melalui organisasi koperasi atau organisasi turunan dengan kewajiban pelaksanaan, memiliki tanggung jawab bersama sekaligus mendorong masyarakat. untuk mulai menabung. Selanjutnya dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok masyarakat yang ada, misalnya dalam bentuk pelatihan manajemen dan kepemimpinan, untuk mengembangkan jaringan kerjasama dengan kelompok lain di dalam dan di luar masyarakat.

### C. **Karakter Modal sosial dan intervensi**

Karakteristik Modal sosial dan intervensi yang mungkin dapat dilakukan pada masyarakat desa tambak bulusan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan adalah sebagai berikut :

#### 1. **Karakteristik Modal Sosial**

- (a) Kelompok yang dominan adalah kelompok pengajian, kelompok nelayan dan kelompok masyarakat di lingkungan pemukiman
- (b) Partisipasi dalam kelompok cenderung tinggi
- (c) Tingkat kepercayaan dan solidaritas yang relatif tinggi
- (d) Kolektivisme dan kerjasama yang relatif tinggi
- (e) Akses informasi dan komunikasi yang relatif terbatas, hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh keluarga, televisi, dan pejabat pemerintah

- (f) Kohesi dan integrasi sosial yang relatif tinggi karena masyarakat terbuka, heterogenitas karena pendatang dari berbagai suku dan daerah.
- (g) Partisipasi politik umum (pemungutan suara dalam pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah) relatif tinggi, tetapi untuk partisipasi politik otonom, seperti kontak dengan organisasi politik pemerintah, pengajuan proposal kepada pemerintah relatif terbatas karena sering tidak dilakukan oleh elit. kelompok dalam masyarakat.

1. **Penggunaan dalam Penanggulangan Kemiskinan**

- (a) Karena kelompok dominan berada di lingkungan internal pemukiman dan terdiri dari komunitas pemukiman itu sendiri, akses terhadap sumber daya eksternal menjadi terbatas.
- (b) Modal sosial sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (subsisten), bersifat sementara, dan sangat personal
- (c) Masih adanya budaya lokal yang kurang mendukung, seperti kebiasaan membelanjakan pendapatan yang diperoleh sehingga tidak dapat ditabung.
- (d) Hubungan dengan kelompok di luar lingkungan permukiman masih jarang dilakukan
- (e) Tidak banyak jenis layanan yang dapat diakses karena terbatasnya jumlah grup
- (f) Kecenderungan untuk berhubungan dengan orang-orang dengan kemampuan ekonomi yang setara membuat orang sulit untuk mendapatkan bantuan ketika mereka terkena bencana yang tiba-tiba.
- (g) Belum dimanfaatkannya modal sosial untuk mendukung kegiatan produktif karena keterbatasan kreativitas sumber daya manusia dan lemahnya kelembagaan lokal di masyarakat.

## 2. Desain Intervensi

- (a) Modal sosial ditunjukkan pada penguatan kapasitas guna meningkatkan jaringan kerjasama sesama kelompok dengan cara intern serta ekstern (di luar area perumahan).
- (b) Kenaikan kapasitas koperasi ataupun arisan alhasil bisa mensupport pengembangan potensi pantai, misalnya negara bisa menyediakan pemberian angsuran lewat badan koperasi ataupun arisan dengan peranan menggelinding, alhasil terdapat tanggungjawab bersama serta disaat yang serupa menekan orang agar mulai menabung.
- (c) Meningkatkan kemampuan organisasi kelompok masyarakat, misalnya dalam hal training terkait manajemen dan *leadership*, sehingga dapat meningkatkan kerjasama dengan komunitas dalam dan luar masyarakat lainnya.

Ada kecenderungan di masyarakat tambak Bulusan bahwa hubungan patron-klien terjadi berdasarkan prinsip timbal balik. Pola hubungan ini lebih karena pola pendapatan tidak pernah teratur, penuh dengan ketidakpastian (uncertainty) sehingga adaptasi berkembang di masyarakat seperti semacam jaminan sosial melalui hubungan sponsorship. Setiap perusahaan memiliki modal saham, perbedaannya terletak pada ukuran dan variasi isinya. Perbedaan lainnya terletak pada identifikasinya, ada komunitas-komunitas modal sosial yang sudah teridentifikasi dan digunakan, sedangkan di komunitas lain masih banyak modal yang belum dioptimalkan. Dalam kehidupan nyata, penggunaan modal sosial untuk pemberdayaan sosial (pengurangan kemiskinan) masyarakat dapat dilihat dalam berbagai bentuk. Diantaranya sering ditemukan dalam bentuk aksi bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, memberikan jaminan sosial bagi anggota masyarakat, serta mengurangi dan

menyelesaikan konflik sosial. Bentuk lain yang muncul di atas segalanya adalah upaya untuk mengantisipasi masalah sosial, dimana modal sosial berupa solidaritas sosial, rasa saling percaya dan timbal balik dapat mendorong berbagai bentuk perilaku, tindakan yang berbeda mencerminkan perlindungan sosial. Kesejahteraan dalam masyarakat terlihat pada solidaritas yang baik dalam masyarakat, tidak hanya solidaritas yang baik, hubungan yang terjalin dalam masyarakat juga memiliki ikatan persaudaraan yang mereka rasakan dan ciptakan. Kerusakan sosial yang terjadi terbukti berjalan dengan baik dengan terbentuknya organisasi masyarakat desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istambul. Organisasi memiliki sejarah yang dibentuk oleh faktor kebetulan. Dari percakapan santai di kedai kopi hingga kesepakatan untuk membentuk organisasi. Tujuan dari organisasi ini adalah:

1. Menjadi badan lembaga yang saling tolong menolong
2. Sebagai wadah warga untuk menabung dengan cara patungan/iuran
3. Menjadi sarana untuk warga yang mengalami kesulitan ekonomi

Pada masyarakat tambak Bulusan, tradisi sedekah laut dilakukan. Mereka melakukan aksi sosial sedekah ke laut, biasanya berdasarkan kesadaran budaya, bahkan terkadang berbalut kepercayaan. Penjelasan logis dari perilaku solidaritas dalam sedekah laut adalah keterbatasan kemampuan menghalau bencana di laut. Sebuah bencana di luar kekuatan manusia. Untuk itu perlu adanya penguatan psikologis agar fitrah mereka tidak terbebani oleh bencana. Maka wajar saja dalam perayaan sedekah laut cukup mudah untuk melakukan penggalangan dana, cukup mudah dilaksanakan, karena semua sumber daya yang ada telah dibangun dengan ikatan solidaritas jauh hari sebelumnya. Begitu juga dalam hal kehidupan masyarakat sehari-hari. Panorama gotong royong mendorong kapal ke tepi pantai, aksi saling tolong menolong saat kapal tersangkut di batu karang, hingga rasa saling menjaga barisan kapal saat ombak besar menerjang, semua itu menjadi bukti nyata. pancaran ikatan mekanis masyarakat tambak bulusan.

Pandangan hidup warga tambak Bulusan adalah seperti air yang mengalir. Semua yang ada wajib ada didasar aliran air. Siapapun serta apapun yang terdapat di atasnya, bakal terbawa sebab air memusuhi keangkuhan menara api yang dibangunnya. Pandangan hidup ini berasal dari pengalaman hidup mereka yang rumahnya biasa terkena deburan ombak laut di bibir pantai. Pandangan hidup ini pula tersadar dari seringnya kapal-kapal mereka bertumpu di tepi laut, namun keesokan harinya lenyap tanpa jejak. Dalam akta klasik, rumah-rumah di kawasan ini tidak memahami prinsip menara. Materi serta file yang dipakai ramah lingkungan sampai dilakukan pengelolaan lingkungan dengan menanam bakau yang akhirnya melahirkan destinasi wisata adalah sebuah akibat baik dari modal sosial yang telah dipelihara sejak lama oleh masyarakat. Lebih lanjut Peran modal sosial pada masyarakat desa tambak bulusan dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Bentuk Modal sosial Jaringan dan Dukungan

Instrumen Jaringan dan dukungan berupa Perahu , dan tenaga manusia yang dikelola untuk Saling membantu mengangkut wisatawan berkeliling memiliki peran :

- (a) Jejaring sosial yang dimiliki masyarakat menjadi relasi dalam memperkuat kerjasama.
- (b) Bentuk pinjaman berupa kapal kecil (perahu) adalah dasar *trust* yang digunakan masyarakat dalam menjaga sistem sosialnya.
- (c) Menggunakan kemampuan orang-orang untuk memudahkan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian dengan menyediakan lapangan kerja.
- (d) Humas tidak hanya emosional, tetapi juga percaya pada meminjamkan uang.

## 2. Bentuk Modal Sosial Kepercayaan dan Kerjasama

Instrumen Modal Kepercayaan dan Kerjasama berupa Pinjaman dan Tabungan yang dikelola koperasi atau organisasi yang memiliki peran sebagai berikut :

- a) Kepercayaan adalah sesuatu yang sangat berharga; kepercayaan merupakan sesuatu yang dipegang teguh oleh Masyarakat Desa Tambak Bulusan terhadap wisata pantai istambul dalam melaksanakan kerjasama.
- b) Pemberian hutang dan dana dalam korporasi jadi perlengkapan dalam menanggulangi kekurangan, korporasi yang mereka bentuk menjadi dasar social dalam *trust* yang nyata-nyata dijalani oleh masyarakat Desa Tambak bulusan pada Wisata Pantai Istambul.

## 3. Bentuk Modal sosial Norma dan Nilai

Instrumen Norma dituangkan dalam kegiatan gotong royong yang memiliki perasn sebagai berikut :

- a) Norma dan nilai yang berlaku pada Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul diatur dalam budaya dan kebiasaan Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istambul, nilai dan norma menjadi alat dalam menetapkan pola kegiatan Tambak Komunitas Desa Bulusan Tentang Wisata Pantai Istambul.
- b) Penyelesaian masalah bagi Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul diutamakan dengan musyawarah untuk mencari solusi, belum pernah terjadi konflik yang serius. Masyarakat Desa Tambak Bulusan tentang wisata

pantai istambul menyatakan kerjasama dan hubungan yang terjalin cukup harmonis.

- c) Bersama-sama menghargai satu dengan lainnya tanpa membandingkan tingkat pemasuka antar pembudidaya ikan. Hubungan gotong royong dan saling menghormati sebagai penjelas keteraturan satu dengan yang lain adalah positif. Bersama menghargai sebagaimana menghargai yang lebih berumur, menyegani suku serta agama yang melaksanakan ibadahnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tentang modal sosial Masyarakat Desa Tambak Bulusan pada Wisata Pantai Istambul, peneliti mendapatkan dua kesimpulan yaitu:

1. Modal sosial mempunyai tiga (3)
  - i. Peran *Trust* kepercayaan ialah bagian yang mempunyai ikatan kuat dengan Warga Dusun Tambak Bulusan pada Darmawisata Pantai Istambul, perihal ini mencakup tiap profesi yang dikerjakan oleh warga berlandaskan keyakinan orang lain.
  - ii. Peran jaringan Sosial ialah Modal sosial jejaring sosial yang dimiliki masyarakat desa Tambak Bulusan pada wisata pantai istambul meliputi partisipasi seluruh masyarakat dalam kegiatan (gotong royong), membersihkan pantai.
  - iii. Peran norma ialah aturan yang disepakati oleh masyarakat agar wisata pantai berjalan secara berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga dalam kolaborasi kerjasama dengan orang lain di tuntut untuk saling menghormati, tidak menyinggung, atau membeda bedakan didalamnya. Sehingga bisa memujudkan kemajuan dalam pengembangan pantai Istambul
2. Kapasitas modal sosial yang tersedia pada masyarakat desa Tambak bulusan pada wisata pantai istambul belum dimanfaatkan optimal untuk pengentasan kemiskinan sebab golongan yang ada mempunyai akses terbatas buat memberdayakan anggotanya. Tidak hanya itu guna pembangunan ekonomi, pembelajaran, kesehatan serta penyadaran diri, warga kerap memperoleh data dari keluarga, sahabat serta tetangga sebelah, sebaliknya untuk mencari

dorongan kerap kali mencari data dari keluarga, sahabat serta tetangga sebelah. kategori ekonomi dengan merata. Kepercayaan meningkatkan kemudahan masyarakat membangun ekonomi melalui bantuan keuangan atau penyertaan peran pemerintah. Jejaring sosial yang dimiliki masyarakat menjadi suatu relasi dalam mempererat kerjasama sesama anggota masyarakat dalam mengelola pantai dan melestarikannya. Norma berperan dalam mengikat masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menjalankan perannya di masyarakat maupun dalam meningkatkan perekonomian melalui wisata pantai.

#### **B. Saran**

1. Bagi masyarakat diharapkan fasilitas yang hilang dapat dilengkapi, dan dapat ditambah tenaga perawatan untuk membantu dalam proses pengelolaan dan pengembangan obyek wisata.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini hendaknya memberikan masukan dan masukan yang membangun kepada peneliti sehingga dapat diperbaiki di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian peningkatan modal sosial dalam proses pengelolaan dan pengembangan objek wisata

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Asmin, Ferdinal. 2018. *Konstruksi Modal Sosial Bagi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat*. IPB (Bogor Agricultural UniverSiti)
- Bungin, Burhan (ed), 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Coleman, J 1999. *Sosial Capital in the Creation of Human Capital*. Cambridge Mass
- Fukuyama, F. 2001. *Social Capital, Civil Society, and Development*." Third World Quarterly
- Fukuyama, F. 2002. *Social Capital and Development: The Coming Agenda*. SAIRS
- G, Sarah. 2008. *Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Di Desa Kedung Jaya, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor*.
- Hornby, A.S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford. Oxford UniverSiti Press.
- Jenkins, Richard, *Membaca Pemikiran Pierre Bourdieu: Kreasi Wacana* Yogyakarta, 2004
- Lewis, Oscar. *Kisah Lima Keluarga: Kasus-Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1988
- Muhammad. ( 2009 ). *Metode Penelitian Ilmu Sosial* . Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Martono, Nanang (ed ).2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, Suka. 2015. *Modal Sosial Usaha Sektor Formal Dikawasan Waduk*. UNS (Universitas Sebelas Maret) : Surakarta
- Mangkuprawira, Sjafrli. 2020. *Sumber Daya Manusia Pendamping Pembangunan Pertanian Strategy to Improve Social Capital Capacity and Human Resource Quality as Facilitator in Agricultural Development*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian :Kota Bogor
- Purhantara. 2010. *Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas*. UNHAS (Universitas Hasanudin) : Makassar
- Pratiwi. 2008. *Peranan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati Supratiwi*. UNDIP (Universitas Diponegoro): Kota Semarang
- Raslia, Moza. 2017. *Modal Sosial Dan Budaya Dalam Pembangunan*. Universitas Lancang Kuning : Pekanbaru Riau
- Saputro, dkk. 2020. *Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal*. Universitas Jember : Jember
- Sairi. (2006). *Sosial Kapita: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. MR-United Press, Jakarta.

- Slamet, Yulius. 2013. *Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi ( Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur )*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supriono, Flassy dan Rais. 2008. *Modal sosial: definisi, dimensi, dan tipologi*
- Suyana, Made. 2018. *Pariwisata Lebih Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud )*, Bali , Indonesia Tujuan Utama Pembangunan Mengurangi Kesenjangan Yang Terjadi Di Masyarakat.
- Trisnanto, dkk. 2015. *Membangun Modal Sosial Pada Gabungan Kelompok Tani Building Social Capital for Farmer Association*. Bandar Lampung.
- Tim Redaksi KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

## **Jurnal**

- Aini, Desi Nur & Neni Wahyuningtyas, Bayu Kurniawan. (2021). Modal sosial pemberdayaan perempuan UMKM Batik Tulis Pinang Desa Capang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 1344-1353
- Azhari, Fadilla dkk.(2020). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Padang). *Jurnal Universitas Brawijaya*, Vol 59, No 1, 51-67
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2022, January). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *In Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, Vol. 1, No. 1, pp. 131-144.
- Fathy, Rusdyan. (2019). Modal Sosial Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* : Vol 6, No 1, 1- 17
- Lestari, Rini Puji , Sevi Nur Latifa Musyaffa', Zahria Latifatulhanim, Prayogi Aprilianto, Aprili Kristiani Simbolon, Irfanuddin, dan Azis Arief Anggara (2018). Analisis Modal Sosial Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Cakrawala*, 12(1), 85-96
- Laura, dkk. 2018. *Peran Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup Di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat*. *society*, Vol 6 No 2
- Prayoga, R. 2017. Village Expansion And Its Implication Towards Socio-Cultural Life Of The Society: (A Study At 'Kundi Bersatu' Society Simpang Teritip Sub-District West Bangka Regency). *Society*. 5, 2 (Dec. 2017), 84-99.
- Prasetyaningtyas, Pita. ( 2021) .Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja

Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan .*Jurnal Ilmiah Feb* Vol.6 No1 . Oct 24, 1-19

Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, Vol, 9 No. 1, 53-66.

Sidiq, R. S. S., Sulistyani, A., & Achgnes, S. (2021). Modal Sosial Dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Aliran Sungai Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 358-368.

Syahra Rusydi. (2003). .Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* .Vol, V No. 1, 1-22

Syahyuti. (2008). Peran Modal Sosial (Social Capital) dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* , Vol 26, No. 1, Juli 2008, 38-40

Sukrisna, I Gusti Ngurah Agung, I Ketut Sudibia, I Gde Sudjana Budiasa. (2018). Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7.1 : 177-216

## **SKRIPSI**

Istiharoh, Mirsa. 2016. “Peran modal sosial pada masyarakat industri Rumahan kerajinan bandoldi desa kabunan, Kecamatan dukuhwaru, kabupaten tegal”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial

Handayani, N. 2007. Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha. (Skripsi, tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

## **Undang-Undang**

UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### 1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Lama tinggal :

#### 2. Pertanyaan Mata Pencaharian

1. Mengapa Anda memilih nelayan sebagai profesi?
2. Sudah berapa lama anda menjadi nelayan?
3. Berapa penghasilan Anda dalam sehari?
4. Di mana Anda biasanya menangkap ikan?
5. Berapa lama Anda menghabiskan waktu di laut setiap hari?
6. Berapa banyak ikan yang Anda tangkap per hari?
7. Dimana anda menjual hasil tangkapan anda?
8. Apakah Anda memiliki pekerjaan sampingan?
9. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
10. Bagaimana Anda memenuhi kebutuhan sehari-hari jika penghasilan Anda tidak mencukupi?

#### 3. Pertanyaan kebutuhan sehari-hari dan properti

1. Berapa kali sehari makan?
2. Makanan apa yang kamu makan setiap hari?
3. Berapa banyak anak yang Anda miliki?
4. Apakah anak Anda bersekolah?
5. Berapa kali dalam sebulan Anda membeli pakaian?
6. Apakah Anda memiliki rumah yang Anda tinggali saat ini?
7. Apakah Anda memiliki perahu sendiri?

#### D. Pertanyaan tentang interaksi sosial

1. Apakah Anda penduduk tetap Tambak Bulusan?
2. Apakah Anda pendatang atau penduduk asli Tambak Bulusan?
3. Mengapa Anda memilih tinggal di Bulusan Tambak?
4. apa hubungan Anda dengan tetangga Anda?
5. Apakah ada kemitraan antara Anda dan tetangga Anda?
6. Bentuk kerjasama apa yang biasa anda lakukan antara anda dengan orang-orang di sekitar anda?
7. Apakah ada perbedaan pemahaman antara Anda dan tetangga Anda?
8. Bagaimana Anda memecahkan masalah Anda dengan tetangga Anda?
9. Siapa tokoh masyarakat di desa Tambak Bulusan?

Lampiran 2



Gambar 3. Pak Siswanto



Gambar 4. Pak Agus

LAMPIRAN 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ulul Azmi

Tempat , Tanggal Lahir: Demak, 23 Juni 1995

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat : Desa Karangrejo Rt 02 Rw 07 Kec. Bonang Kab.  
Demak

E mail : [ululazmi473@gmail.com](mailto:ululazmi473@gmail.com)

Pendidikan Formal : TK Cahaya Putra Tahun 2001-2002  
SDN Karangrejo 2 Tahun 2002-2008  
MTS Miftahul Ulum Tahun 2008-2011  
SMA Islam Miftahul Huda Tahun 2011-2014  
Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2015-  
sekarang

Pendidikan Non Formal : Madin Miftahull Ulum 2002-2008

Pelatihan Protokoler UIN Walisongo 2015

Pelatihan Dasar Kepemimpinan UIN walisongo 2016

Pelatihan Wirausaha PC NU Kota Semarang 2016

Pelatihan Desain Grafis IsDB 2018

Semarang, 2 Juni 2022

Penulis



Ulul Azmi